

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Nusa Tenggara Barat Province
by Industry*

2021-2025

Volume 12, 2026



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
BPS-Statistics of Nusa Tenggara Barat Province

Katalog/Catalogue: 9302021.52

ISSN: 2354-7499

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product of
Nusa Tenggara Barat Province
by Industry*

2021-2025

Volume 12, 2026

<https://ntb.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BPS-Statistics of Nusa Tenggara Barat Province

*PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA*

*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
NUSA TENGGARA BARAT PROVINCE
BY INDUSTRY 2021 - 2025
Volume 12, 2026*

*Katalog/Catalogue : 9302022.52
ISSN: 2354-7499
Nomor Publikasi/ Publication Number: 52000.26007*

*Ukuran Buku/ Book Size: 21,5 cm x 29,7 cm
Jumlah halaman/ Number of Pages: xvi + 135 halaman/pages*

*Penyusun Naskah/ Manuscript Drafter :
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
BPS-Statistics of Nusa Tenggara Barat Province*

*Penyunting/ Editor :
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
BPS-Statistics of Nusa Tenggara Barat Province*

*Desain Kover/ Cover Designer :
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
BPS-Statistics of Nusa Tenggara Barat Province*

*Diterbitkan Oleh/ Published By :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
BPS-Statistics of Nusa Tenggara Barat Province*

*Sumber Ilustrasi/ Illustration Source :
Direktorat Neraca Produksi / Directorate of Production Account*

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN / *COMPILERS*
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021 - 2025
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF NUSA TENGGARA BARAT PROVINCE
BY INDUSTRY 2021 - 2025
Volume 12, 2026

Penanggungjawab Umum/*Person in Charge*
Wahyudin

Ketua Tim/*Team Leader*
Suci Purnamawati

Penyunting/*Editor*
I Nyoman Ratna P
Pepti Maya Puspita
Baiq Try Zulmeida

Penulis/*Writer*
Adlan Felardhi

Penata Letak/*Layouter*
Adlan Felardhi

Pengolah Data/*Data Processor*
I Nyoman Ratna P
Adlan Felardhi

Penerjemah/*Translator*
Adlan Felardhi

Gambar Kulit/*Cover Design*
Adlan Felardhi

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat menurut Lapangan Usaha Tahun 2021 - 2025 merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Barat secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2021 – 2025 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam terwujudnya kualitas publikasi yang lebih baik.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Mataram, April 2026

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



WAHYUDIN



PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat Province by Industry 2021 – 2025 is a regular publication, published by BPS-Statistics Indonesia of Nusa Tenggara Barat Province. This publication provides an overview of the economic development of Nusa Tenggara Barat descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2021 – 2025 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank to all institutions or parties, who have already support BPS-Statistics Indonesia of Nusa Tenggara Barat to compile this publication. The same speech is conveyed to all parties who have helped and provided input in the realization of a better quality of publications.

We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

Mataram, April 2026

HEAD OF BPS-STATISTICS

NUSA TENGGARA BARAT PROVINCE



WAHYUDIN



DAFTAR ISI / CONTENTS
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021 - 2025
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF NUSA TENGGARA BARAT PROVINCE
BY INDUSTRY 2021 - 2025
 Volume 12, 2025

	Halaman Page
KATA PENGANTAR/ PREFACE.....	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST.....	vii
DAFTAR TABEL/ TABLE LIST.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN/ APPENDICES.....	x
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES.....	xii
I. PENJELASAN UMUM/ GENERAL EXPLANATION.....	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base year Change of GRDP</i>	5
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE AND ESTIMATION METHOD	13
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	23
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	26
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	36
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	39
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	40
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	42
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	45
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	50
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	52
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	55
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	65
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	66

2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	69
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	70
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	71
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	72
III. TINJAUAN EKONOMI NUSA TENGGARA BARAT/ <i>ECONOMIC REVIEW OF NUSA TENGGARA BARAT PROVINCE</i>	77
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	79
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	82
3.3 Sumber Pertumbuhan/ <i>Source of Growth</i>	85
3.4 PDRB Perkapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	87
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB NUSA TENGGARA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP NUSA TENGGARA BARAT BY INDUSTRY</i>	91
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	93
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	96
4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	97
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	99
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	100
4.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	100
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	101
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	102
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	104
4.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	105
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	106
4.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	107
4.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	107
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	108
4.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	108
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	109
4.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	110
Lampiran/Appendix	111
Daftar Pustaka/Bibliography	134

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

	Halaman/Page
Tabel 1.1 Table 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP 10
Tabel 1.2 Table 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/Comparison of Changes in Classification of GRDP by In- dustry Base Year 2000 and 2010 11
Tabel 1.3 Table 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Da- sar 2000 dan 2010/Comparison of Changes in Classification of GRDP By Ex- penditure Base Year 2000 and 2010 12
Tabel 3.1 Table 3.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021 - 2025 /Percentage Distribution of GRDP of Nusa Tenggara Barat at Current Market by Industry (percent), 2021 - 81 2025
Tabel 3.2 Table 3.2	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021 - 2025 / Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at 2010 Constant Market Price by Industry (percent), 2021 - 2025 84
Tabel 3.3 Table 3.3	Sumber Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021 - 2025 / Source of Growth of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at 2010 Constant Mar- 86 ket Price by Industry (percent), 2021 - 2025
Tabel 3.4 Table 3.4	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Provinsi Nusa Tengga- ra Barat, 2021 - 2025 / Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Nusa Tenggara Barat, 2021 - 2025 88
Tabel 4.1 Table 4.1	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Persen), 2021 - 2025 / Share of Subcategory to Value Added of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services Category in Nusa Tenggara Barat Province (Percent), 95 2021 - 2025
Tabel 4.2 Table 4.2	Peranan Subkategori Terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2021 - 2025 / Share of Subcategory to Value Added of Min- 96 ing and Quarrying Category (Percent), 2021 - 2025
Tabel 4.3 Table 4.3	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Persen), 2021 - 2025 / Share of Subcategory to Value Added of Industry Manufacture Category in Nusa Tenggara Barat Province 98 (Percent), 2021 - 2025
Tabel 4.4 Table 4.4	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Persen), 2021 - 2025 / Share of Subcate- gory to Value Added of Electricity and Gas Category in Nusa Tenggara Barat 99 Province (Percent), 2021 - 2025

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

		Halaman/Page
Tabel 4.5 Table 4.5	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Persen), 2021 - 2025 / <i>Share of Subcategory to Value Added of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles repair Category in Nusa Tenggara Barat (Percent), 2021 - 2025</i>	102
Tabel 4.6 Table 4.6	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Persen), 2021 - 2025 / <i>Share of Subcategory to Value Added of Transportation and storage Category in Nusa Tenggara Barat (Percent), 2021 - 2025</i>	103
Tabel 4.7 Table 4.7	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Persen), 2021 - 2025 / <i>Share of Subcategory to Value Added of Accommodation and Food and Beverage Category in Nusa Tenggara Barat (Percent), 2021 - 2025</i>	104
Tabel 4.8 Table 4.8	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Persen), 2021 - 2025 / <i>Share of Subcategory to Value Added of Financial Services and Insurance Category in Nusa Tenggara Barat Province (Percent), 2021 - 2025</i>	106

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDICES

	Halaman/Page
Tabel 1. <i>Table 1.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021 - 2025 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at Current Market Prices by Industry, 2021 - 2025 (Billion Rupiah).....</i>
	113
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021 - 2025 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at Constant Market Prices by Industry, 2021 - 2025 (Billion Rupiah).....</i>
	116
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021 - 2025 / <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat Province at Current Market Prices by Industry, 2021 - 2025</i>
	119
Tabel 4. <i>Table 4.</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021 - 2025 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat Province at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2021 - 2025 (percent).....</i>
	122
Tabel 5. <i>Table 5.</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021 - 2025 / <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at Constant Market Prices by Industry, 2021 - 2025</i>
	125
Tabel 6. <i>Table 6.</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha, 2021 - 2025 / <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat by industry, 2021 - 2025</i>
	128
Tabel 7. <i>Table 7.</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021 - 2025 / <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat by industry (Percent) 2021 - 2025</i>
	131

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan disini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan;

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop value added at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and*

Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat

Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar
8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/ pergerakan yang terjadi.

6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*



PENJELASAN UMUM

General Explanation

BAB I

PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang diambil masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi.

CHAPTER I

GENERAL EXPLANATION

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity.

Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Base Year Change of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of

perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena

international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic

ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

phenomena can be better explained and understood.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What the Benefits from the Change of Base Year?

Benefits from the change of base year:

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan *forecasting*.

What the implications from the Change of Base Year?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index / PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan:** Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)* merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi:** Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- **Valuasi:** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- **Concept and Scope:** Treatment of *Work-in-Progress (WIP)* on *Cultivated Biological Resources (CBR)* is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.
- **Methodology:** Revision calculating method of output bank from *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* into *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- **Valuation:** Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.

- Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

- *Classification: The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).*

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only at harvest</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and</i>
Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) / <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM) / <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesi 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009.

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990) while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI 2009.

Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry & fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i> E. Pengadaan Air/Water Supply
5. Konstruksi <i>Construction</i>	F. Konstruksi/Construction
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle repairation</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i> I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food and beverage</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>	J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i> K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i> L. Real Estat/Real Estate M,N. Jasa Perusahaan/Business Services
9. Jasa-jasa/Services	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i> P. Jasa Pendidikan/Education Services Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i> R,S,T,U. Jasa Lainnya/ others services

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.3. Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPR <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/Import



2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

*Coverage and
Calculation Method*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

CHAPTER II

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Fungsi Statistik Produksi BPS Provinsi NTB. Data harga berupa harga produsen dan data indikator harga berupa indeks harga perdagangan besar dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Fungsi Statistik Produksi BPS Provinsi NTB.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production data of rice and palawija obtained from Production Statistics Division of BPS Provinsi NTB. Price data in the form of producer price and price indicator data in the form of big trade price index and index paid by farmers for production cost of food crops group obtained from BPS Distribution Statistics Division of NTB Province. While the data of food crop activity cost structure is obtained from Agricultural Census and Survey of Agricultural Worker Cost Structure (SOUT) conducted by BPS Statistics of Production of BPS Province of NTB.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Fungsi Statistik Produksi BPS Provinsi NTB dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB. Data harga berupa harga produsen dan data indikator harga berupa indeks harga perdagangan besar dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok hortikultura diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Sedangkan data struktur biaya kegiatan hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta).

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Production data of horticultural commodities are obtained from Production Statistics Division of BPS of NTB Province and Department of Food Crops and Horticulture of NTB Province. Price data in the form of producer price and price indicator data with major trade price index and index paid by farmers for horticulture group production cost are obtained from BPS Distribution Statistics Division of NTB Province. While the cost structure data of horticulture activities is obtained from the Agricultural Census results.

2.1.1.3 Plantation Crops

The plantation subcategory consists of annual plantation crops and annual plantation crops, both cultivated by the people and by plantation companies (state and private).

Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi NTB. Data harga berupa harga produsen dan data indikator harga berupa indeks harga perdagangan besar dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan

Coverage of plantation business ranging from land processing, seeding, seeding, planting, maintenance and harvesting into a single activity. The commodities produced by plantation crops are sugarcane, tobacco, patchouli, spacing, sesame, fibrous crops (cotton, rosella, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and others), coconut, coconut palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, clove, cashew, etc.

The production data of plantation commodities is obtained from NTB Provincial Plantation Office. Price data in the form of producer price and price indicator data with major trade price index and index paid by farmers for plantation group production cost is obtained from BPS Distribution Statistics Division of NTB Province. While the cost structure data of plantation cultivation activities is obtained from the results of the Agricultural Census.

2.1.1.4 Livestock

The Livestock Subcategory covers all livestock businesses that organize breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry in order to breed, raise, cut, and harvest the results, both by the people and by the farms. This subcategory also includes cattle and poultry farming that produce recurring products, for example to produce milk

telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB. Data harga berupa harga produsen dan data indikator harga berupa indeks harga perdagangan besar dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Sedangkan data struktur biaya kegiatan hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa. Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan

and eggs. Commodities produced by livestock activities are beef cattle, buffalo, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (buras), broiler, laying chicken, duck manila, duck, chicken eggs, chicken eggs not race, duck eggs, fresh milk, etc.

Production data of petrochemical commodities is obtained from the Livestock and Animal Health Service of NTB Province. Price data in the form of producer price and price indicator data in the form of big trade price index and index paid by farmer for production cost of livestock group obtained from BPS Distribution Statistic Division of NTB Province. While the cost structure data of horticultural activities is obtained from the Agricultural Census.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural and hunting services include agricultural services, hunting and wildlife catching, as well as wildlife breeding. Agricultural services activities are activities which are carried out by individuals or business entities on the basis of special remuneration or contracts provided to support agricultural activities (food crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Included also in the activities of agricultural services is the rental of farming equipment/animal with the operator and the risk of service activity is borne by the service provider. Wildlife hunting and catching activities include hunting and catching wildlife for

satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari output tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta

population control and conservation. Includes skin pickling and tanning business from furskin, reptile, and poultry leather and hunting results and arrest. Includes hunting and capture of animals with traps for the public, the capture of animals (dead or alive) for food, feathers, skin or for research, to be placed in biodiversity or as pets, animal skin, reptile or bird skin from hunting or fishing activities. Meanwhile wildlife breeding activities include captive breeding, enlargement, research for wildlife conservation, both wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Output of agricultural services is obtained by imputation approach by paying attention to the proportion of expenditure on agricultural services to the output produced by an agricultural activity in a given period. Output of agricultural activities is obtained from the output of food crops, horticultural crops, plantation crops and livestock. While the proportion of expenditure on agricultural services to output is derived from the results of the Agricultural Census, Farming Costs Structure Survey, and Livestock Company Survey conducted by BPS.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging activities of all types of timber as well as

pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Dinas Kehutanan Provinsi NTB. Data harga produsen diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Data harga berupa harga produsen dan data indikator harga berupa indeks harga perdagangan besar diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan

the taking of leaves, gums, and roots, including here the services that support forestry activities based on the reciprocal/contract system. Commodities produced by forestry activities include ogs (both from jungle and cultivated forests), firewood, rattan, bamboo and other forest products. Included also in forestry activities are services that support forestry activities on a fee or contract, including forest reforestation activities conducted on a contractual basis.

The data on the production of logs and other forest products comes from the NTB Provincial Department of Forestry. Producer price data is obtained from BPS Distribution Statistics Division of NTB Province. Price data in the form of producer price and price indicator data in the form of big trade price index obtained from BPS Distribution Statistics Division of NTB Province.

2.1.3 Fishery

This subcategory includes all fishing, hatchery, and cultivation of all types of fish and other aquatic biota, whether located in freshwater, brackish water or in the sea. Commodities produced by Fishing activities include all types of fish, crustaceans, molluscs, seagrasses, and other aquatic biota derived from capture (in marine and public waters) and cultivation (marine, ponds, karamba, floating net, ponds and rice fields). Included also in Fishing

perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen dan data indikator harga berupa indeks harga perdagangan besar dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup

activities are services that promote fishing activities on a fee or contract basis.

Production data of fishery commodities obtained from the Office of Marine and Fair-right. Price data is produsen price and price indicator data is in the form of big and in-ex trade price index paid by farmer for cost the production of fishery group is obtained from BPS Distribution Field Division of NTB Province. While the data structure of the cost of fishery activities obtained from the Agricultural Census.

Output and Value Added Estimation Method

The approach used in estimating the value added of Agriculture, Forestry and Fishing category is through a production approach. This approach is based on consideration of availability of production data and prices for each agricultural commodity.

By its nature, output is divided into two types, namely the main output and the follow-up output. In addition, other unspecified commodities are estimated through the percentage of complementages gained from special surveys. The output calculation in this category includes not only the main output and the follow-up at the time of the pen but also the output adopted from the 2008 SNA implementation. For activities that produce commodities that can be reproduced repeatedly, the output also includes

biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB ADHK 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalan

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalan, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalan lainnya.

the cost of the laughing spent during the period -that is called the Cultivated Biological Resources (CBR). Whereas for activities that produce seasonal commodities or taken only once, their output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period minus the costs incurred for crops that have not been harvested (standing crops) at the beginning of the period referred to as Work-in-Progress (WIP). So the total output in this category is the sum of the main output value, the follow-up output, and CBR or WIP of all commodities plus the value of the complement.

Gross Value added (GVA) of a subcategory is derived from the sum of NTB of each business activity that produces a certain commodity. NTB is derived from the reduction of output value over the base price with all intermediate consumption intake. The estimate of NTB at constant 2010 prices uses revaluation method, ie multiplying production in current year at a price in the base year (2010) to estimate the constant output of the current year.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities covered by the Mining and Quarrying Category are grouped into four main categories: oil and gas (mine), coal and lignite mining, metal ore mining and other mining and quarrying.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon.

Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (liquefaction). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Sub categories Oil and gas mining and geothermal activities include crude petroleum production, mining and oil extraction from oil and oil sands and natural gas production as well as the search for hydrocarbon liquids.

This basic class also includes the operation and / or development of oil, natural gas and geothermal mining sites.

The calculation approach used is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at the price per unit of production in each counting period. While NTB at constant 2010 prices is obtained by revaluation.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining includes mining operations, drilling a variety of coal quality such as anthracite, bituminous and subbituminous either mining on land surface or underground, including mining by liquefaction. Mining operations include Quarrying, disposal, washing, wrapping and mixing and compacting of quality enhancement or facilitating transport and storage / harboring. Includes the search for coal from a pool of flour.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Lignite mining involves mining on the surface of mining-infested soil by means of liquefaction and other activities to improve quality and facilitate transportation and storage.

To obtain coal and lignite output used production approach method. NTB at constant 2010 prices is obtained by using the same method as the oil and gas mining sub-sector, namely revaluation.

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategory includes per-mines and processing of non-ferrous metal ores, such as thorium and uranium, aluminum, copper, lead, zinc, lead, chromite, nickel, cobalt and other biota. Other precious metals ore. Other precious metal ore groups include clearance and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining efforts.

Several types of products include: iron sand mining and iron ore and quality improvement and agglomeration process of iron ore, mining and processing of non-iron ore, such as ore thorium and uranium, aluminum (bauxite), copper, tin, zinc, lead, manganese, chrome, cobalt nickel and others; as well as mining of precious metal ores, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi NTB dalam Angka. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan oleh Subfungsi Neraca Produksi.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan,

The calculation of the output of the ore using the production approach method and the NTB on the basis of the price of the concrete is calculated using the deflation of the Producer Price Index (IHP) of the gold and mine.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This sub-category includes the Quarrying and retrieval of all kinds of excavations such as rocks, sand and soil generally located on the surface of the earth. The results of this activity are mountain rock, stone, kapur, coral, gravel, coral, marble, sand for building materials, silica sand, quartz sand, kaolin, clay, and other excavation commodities. Included in this subsector is the salt commodity of excavation. Output and production of excavated items are available in NTB publications in Figures. The quarterly Gross Domestic Product (GRDP) in the estimation used the production data of quarry material from the Special Survey, which is banned by the Production Balance Section.

2.3 Manufacturing

Category of Processing Industry shall include economic activities in the chemical or physical fields of materials, elements or components into new products. Processing raw materials derived from agricultural products, forestry, Fishing, mining or excavation such as products of other processing industries. Changes, basic maintenance or

pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan

reconstruction of goods are generally treated as processing industries. The manufacturing industry unit is described as a factory, machine or equipment specifically engine-driven and hand-held. Including the category of processing industry is the change of material into new products by hand, a zoning activity or a product sale activity made in the same place where the product is sold and a unit performing the processing of materials from another party on a contractual basis.

2.3.1 Manufacture of Coal and Re-fined Petroleum Products

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, bu-tane, propane, petrol, hydrocarbons Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the

mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak ber-alkohol, air minum mineral, bir dan anggur dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling.

Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi

processing of agricultural products, plantation and Fishing into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. and the manufacture of distilled alcoholic beverages.

This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

Manufacturing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This subcategory is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, gordein, blankets, rugs, ropes, etc.).

mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). KBLI 2009: kode 13 dan 14.

Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according to the order and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and the manufacture of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

2.3.6 Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer

This group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood

kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

2.3.7 Industri Kertas & Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak

containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced. This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/ installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This sub-sector is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing

terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan

Industry; printing process including various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of

dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dll. KBLI 2009 : kode 24

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak

natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and

bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok ini adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa.

structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities in the base class Machinery and Equipment Industry is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially. The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and

Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebel dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebel adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan

boat, truck/railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture industry includes the manufacture of furniture and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Furniture manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Furniture manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of

barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Fungsi Statistik Produksi BPS Provinsi NTB; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga BPS RI.

Pendekatan estimasi untuk Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB ADHB diperoleh dari selisih antara output ADHB dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB ADHK diperoleh dari output ADHK dikurangi dengan konsumsi antara ADHK. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Source of data of Food and Beverage Industry up to Other Processing Industry, Reparation Service, and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production/Indicator Production divided into two major groups namely Large Medium Industry Production Index (IBS) and Indices of Micro and Small Industry (IMK) obtained from BPS Production Statistics Division of NTB Province; Price/Price Indicator Data is obtained from the Directorate of Statistics of BPS Price of RI.

The estimation approach for the Food and Beverage Industry up to Other Processing Industries, Reparation Services, and Machinery and Equipment Installation uses a production approach. The output at the basis of the price of the booth using the extrapolation approach is the multiplication of the base year output with the production index for each year, while the output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index in each of the NTB years the basis of the prevailing price is obtained from the difference between the output at current prices and the corresponding intermediate for each year, whereas for the NTB at constant prices are derived from the output at constant prices less the consumption between constant prices In the calculation of NTB Manufacture of this sub category, 2010 SUT table becomes the reference as the base year of 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada

2.4 Electricity and Gas

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and man-aged by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production

masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi tahun 2010. Selanjutnya, untuk memperoleh NTB baik ADHB maupun ADHK 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Golongan ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen

in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas

melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Estimation Methods and Data Sources

The estimation method used for the 2010 series using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at the price per unit of production in each year. While the output at constant 2010 prices is obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at the price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain Gross Value Added both from the current and constant prices of 2010 is by multiplying the output in each year by the ratio of Gross Value Added.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode penghitungan NTB untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output ADHB diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Estimation Methods and Data Sources

The estimation method used for the 2010 series using the production approach. Output at current prices is obtained through the multiplication of the quantum of goods produced at the price per unit of production in each year. And for price data not available in the last year is estimated with the increase of CPI rate of fuel, lighting and water components. While the output at constant 2010 prices is obtained by re-valuation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at the price per unit of production in 2010. Furthermore to obtain NTB both at current and constant prices 2010 is by multiplying the output in each year by the ratio of NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya;

Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan

Calculation of Waste / Waste management with income approach. Management, waste disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Activities undertaken by the government using the APBN / APBD.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks , warehousing, ports, airports, and the like;

Construction of the building electrical and telecommunications:

jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian.

power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Estimation Methods and Data Sources

The method used to estimate the Output pricing applied in the construction sector is the extrapolation method with the price construction index acting as its extrapolator. To obtain a constant price Output, the applicable price output is deflected by using IHPB construction as a deflator. While the intermediate input is obtained by using the commodity flow method of some major commodities from intermediate inputs, such as cement production, timber, and minerals.

NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI). Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Fungsi Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS RI. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Fungsi Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

GAV at current prices derived from the value of output minus intermediate costs. While GAV is constant, it is obtained from constant output reversal with the ratio of GAV for the base year of 2010.

Data source indicator of cement production from Indonesian Cement Association (ASI). Price Indicators in the form of IHPB of building materials from the Sub-Directorate of Statistics of BPS-Statistics Indonesia. Construction index from the publication of Construction Statistics, Sub-Directorate of Construction-Statistics BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include trade-related activities, such as sorting, separating quality and packing, mixing, bottling, packing, disassembling large sizes and re-packing into smaller sizes, warehousing, either with cooling or not, cleaning and drying of agricultural produce, wood or metal sheeting.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *departement store*, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or house-hold, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh dideflate menggunakan IHK umum (BPS).

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motor-cycles

These Sub categories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category.

Estimation Methods and Data Sources

The output of the trading business field is the trade margin, ie the sale value minus the purchase value of the traded goods after deducting the transport costs incurred by the trader. Then the output or trade margin is multiplied by the value added ratio to gain value added trade. While the car and motorcycle repairs are calculated by production approach, the indicator of production is the number of vehicles. To get the value added of the constants, the value added applies which is obtained in deflate using the general CPI (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB, Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Subfungsi Neraca Produksi BPS Provinsi NTB.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang terjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api -

Data sources used in major and retail trade categories; car and motorcycle repairs are output data from BPS Distribution Statistics Division of NTB Province, Consumer Price Index (BPS) and other surveys conducted by Section Balance of Production BPS of West Nusa Tenggara Province.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Indonesia (PT. KAI). Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi Provinsi NTB. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari survei khusus Subfungsi Neraca Produksi.

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators in the form of number of compulsory vehicles (taxis, buses, buses and trucks) are obtained from the Department of Transportation, Communication and Information of NTB Province. Data for the calculation of output structure and the ratio of NTB is obtained from a special survey of Production Balance Sheet.

Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari IHK jasa angkutan laut dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB.

While the price indicator data using CPI of road transport services from BPS Distribution Statistics Division of West Nusa Tenggara Province.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators in the form of increased passenger numbers and transported goods obtained from the BPS Distribution Statistics Division of West Nusa Tenggara Province. While the price indicator is the average output per passenger and the average output per goods obtained from the CPI of sea transport services from the BPS Distribution Sector Division of NTB Province.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Data indikator harga berupa IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan juga diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multi-plying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross value added obtained by multiplying the ratio of value added to output.

The data of production indicator in the form of the number of passengers, goods and vehicles transported is obtained from Bi-dang Statistics of BPS Distribution of NTB Province. Price indicator data are CPI of river transportation services, lakes and spareparts obtained from BPS Distribution Statistics Division of NTB Province.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Provinsi NTB.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga-nya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Data indikator harga berupa IHK jasa angkutan udara juga diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Nusa Tenggara Barat Province.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

The data of production indicator is the number of passengers rising and the goods being transported is obtained from BPS Distribution Statistics Division of NTB Province. Price indicator data are CPI of air transportation services obtained from BPS Distribution Statistics Division of West Nusa Tenggara Province.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that support and facilitate the transportation activities, namely services airports, sea, river, land (terminal & parking), loading and unloading services

barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek

land and sea goods, passenger agency, freight forwarder, toll road, warehousing, land and sea transportation feasibility testing services, other supporting services, post and courier service.

The estimation method used is the production approach. Value of output and NTB on the basis of current prices from the data processing revenue and expenses / expenses from the report loss / profit of SOEs and some companies go public. While the output at constant 2010 prices is calculated by the deflation method, by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index of the base year 2010. The value of NTB at constant prices is gained by multiplying the output at constant prices with the ratio of NTB for the base year of 2010.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes providing short-term accommodation

untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan

to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, work-ers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using nighttime data was sold from BPS Distribution Statistics Division of NTB Province. Price indicator uses tariff data from Annual Hotel Survey which is banned by

oleh Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB.

BPS Distribution Statistics Division of NTB Province.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah (hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional-Susenas). Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And NTB on the basis of current and constant prices is obtained based on the multiplication of output with the ratio of NTB.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data

informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori ini terdiri dari Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah/tabloid, termasuk piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dll).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi

processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and IT.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the

siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan vi-deo. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public bergerak di industri informasi dan

acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and

telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Survei khusus yang dilakukan Subfungsi Neraca Produksi BPS Provinsi NTB. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan dari lembaga penjaminan/pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan

telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio

The main data source for information activities was obtained from a special Survey conducted by the BPS Production Balance Section of West Nusa Tenggara Province. While the price indicator is a price index such as: IHP printing and publishing from the Producer Price Sub-Director-BPS; General CPI and CPI communication services from Division Statistics of Distribution of BPS NTB Province.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as:

kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dsb. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut seperti bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan BPR, juga koperasi/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (BI). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities , such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB ADHK 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya.

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik ADHB maupun ADHK diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan,

Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities

serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak

of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights

Opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output ADHB adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output ADHK diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini

include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of

merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output ADHK diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik ADHB maupun ADHK diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output ADHB adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa

the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds,

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of

informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output ADHK diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik ADHB maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini

the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Output at constant obtained using using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this

merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga ini mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output ADHB adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output ADHK diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Wali Amanat

Wali amanat mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The out-put of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Trustee

Trustee includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output ADHB adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output ADHK diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Survei Khusus Subfungsi Neraca Produksi. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Data sources in the form of a financial report of currency exchange activities are obtained from the Special Survey on Production Balance Sheet. While for general CPI obtained from BPS Statistics Distribution BPS NTB Province.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the

pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan. Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah).

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan

home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area. Sources of residential rental business data are obtained based on Susenas and Population Census, BPS (rent house imputation)

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to

penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa ini mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Fungsi Statistik Sosial BPS Provinsi NTB. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi BPS Provinsi NTB.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

Source of data in the form of manpower obtained from Social Statistics Division BPS Provinsi NTB. While for general CPI obtained from BPS Statistics Distribution BPS NTB Province.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation.

Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan PAUD.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah ADHB menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah ADHK 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/ APBD; Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Subfungsi Neraca Produksi dan indikator harga diperoleh dari Fungsi Statistik Distribusi.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah ADHB menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah ADHK 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi. Data diperoleh

Data obtained from APBN / APBD Realization; Department of Education, Youth and Sports; Various Special Surveys conducted by the Production Balance Section and price indicators are obtained from Distribution Statistics Division.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus Subfungsi Neraca Produksi; Fungsi Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output ADHB diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah.

Data obtained from APBN / APBD Realization; Public health Office; National Socio-Economic Survey (Susenas); Various Certain Survey conducted by Production Balance Section; Sub Directorate of Consumer Price Statistics.

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government.

Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB ADHB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB ADHK menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pariwisata dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output ADHB untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB ADHB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB ADHK menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation with the deflator / extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

The data sources of production of the Ministry of Tourism, Entertainment and Recreation services are obtained from several sources, namely the Tourism Office and the internal support data of BPS (Employment, Susenas, Economic Census, Consumer Price Statistics, and Special Surveys Performed by the Production Balance Directorate and Directorate of Balance Sheet Spending).

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells.

menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung.

Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang Dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

Sources of data for this category were obtained from internal BPS, ie, Susenas, Population Census, PEK Subdit (Water Statistics Publication), and Special Surveys Received by the Balance of Expenditure Directorate.

Extra activities of the International Agency and Other

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.



3

TINJAUAN PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA BARAT

*Economic Overview of
Nusa Tenggara Barat*

BAB III

TINJAUAN EKONOMI PROVINSI NUSA TENGGERA BARAT

Nilai PDRB Provinsi NTB atas dasar harga berlaku pada tahun 2025 mencapai 192,95 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 10,69 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai 182,27 triliun rupiah. Kenaikan nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya nilai produksi seluruh kategori lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB mengalami kenaikan, dari 109,42 triliun rupiah pada tahun 2024 menjadi 112,94 triliun rupiah pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan ekonomi NTB selama tahun 2025 mengalami pertumbuhan 3,22 persen. Peningkatan nilai PDRB ini disebabkan oleh meningkatnya produksi pada sebagian besar kategori lapangan usaha. Peningkatan tersebut tidak dipengaruhi oleh faktor inflasi.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai kategori lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa, sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap kategori lapangan usaha menggambarkan seberapa besar

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF NUSA TENGGERA BARAT PROVINCE

The value of NTB province GRDP at current prices in 2025 reached 192.95 trillion rupiah. Nominally, the value of this GRDP has increased by 10.69 trillion rupiah compared to 2024 which reached 182.27 trillion rupiah. This slight increase in the value of GRDP is influenced by the increase in the production value of all industrial categories and inflation.

Based on constant 2010 prices, the GRDP value has increased, from 109.42 trillion rupiah in 2024 to 112.94 trillion rupiah in 2025. This condition indicates that the NTB economy during 2024 experienced a growth of 3.22 percent. The increase in the value of GRDP is due to increased production in most business field categories. The increase was not influenced by inflation.

3.1 Economic Structure

The share of all industrial category in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain region. Economic structure created from value added of each industrial category describes how much the region's dependency on-

ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap kategori lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2021 - 2025) struktur perekonomian NTB didominasi oleh 4 (empat) kategori lapangan usaha, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Konstruksi. Posisi kelima dari tahun 2021 - 2022 adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, pada tahun 2023- 2024 ditempati Transportasi dan Pergudangan dan pada tahun 2025 posisi kelima ditempati oleh Industri Pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing kategori lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB NTB.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB NTB pada tahun 2025 diberikan oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu mencapai 21,89 persen (angka ini menurun dari nilai 22,79 persen pada tahun 2021). Selanjutnya kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 16,51 persen (angka ini menurun dari 17,33 persen pada tahun 2021), disusul oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 14,53 persen (meningkat dari 13,99 persen di tahun 2021). Berikutnya kategori Konstruksi sebesar 9,01 persen (menurun dari 9,75 persen di tahun 2021) dan kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 5,83 persen (meningkat dari 4,99 persen pada tahun 2021). Industri Pengolahan sebesar 6,69 persen (meningkat dari 4,00 persen pada 2021).

production capability of each industrial category.

Over the past five years (2021 - 2025) NTB's economic structure has been dominated by 4 (four) industrial categories, namely: Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; and Construction; and The fifth position in 2021 - 2022 is the Public Administration and Defence; Compulsory Social Security while in 2023 - 2024 occupied by Transportation and Storage, and in 2025 the fifth position is Manufacturing. This can be seen from the role of each business category in the formation of NTB's GRDP.

The biggest role in the formation of NTB's GRDP in 2025 was given by the Agriculture, Forestry and Fishing category, which reached 21.89 percent (this figure decreased from the value of 22.79 percent in 2021). Furthermore, the category of Mining and Quarrying was 16.51 percent (this figure decreased from 17.33 percent in 2021), followed by the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category of 14.53 percent (an increased from the value of 13.99 percent in 2021). Next was The Construction category by 9.01 percent (an decreased from the value of 9.75 percent in 2021), and the Transportation and Storage category by 5.83 percent (an increased from the value of 4.99 percent in 2021). The Manufacturing grew by 6.69 percent, increasing from 4.00 percent in 2021.

Lima kategori lapangan usaha dengan peranan terbesar seperti disebutkan sebelumnya, mengalami fluktuasi peranan selama lima tahun terakhir. Dari kelima kategori tersebut, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Industri Pengolahan mengalami peningkatan, sementara ketiga kategori lainnya mengalami penurunan pada periode 2021-2025.

Five industrial categories with the biggest shares as mentioned before, have experienced role fluctuations in the last five years. Among the five categories, Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles and Manufacturing experienced increases, while the other three categories recorded declines over the 2021–2025 period.

Tabel 3.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021 – 2025

Table 3.1. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at Current Market Prices by Industry 2021 – 2025

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	22,79	21,39	22,23	21,45	21,89
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	17,33	20,37	17,93	20,12	16,51
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,00	3,76	3,86	3,87	6,69
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,09	0,08	0,08	0,08	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,75	9,00	9,62	9,11	9,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,99	13,85	14,46	14,20	14,53
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,99	5,52	5,89	5,83	5,83
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,41	1,64	1,73	1,75	1,81
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	2,21	2,07	2,09	2,00	1,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,24	4,13	3,92	3,83	4,04
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,19	3,02	3,01	2,89	2,86
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	6,49	6,05	5,89	5,82	5,77
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,12	4,85	4,91	4,77	4,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,09	1,94	1,97	1,93	1,91
R,S,T, U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,06	2,07	2,13	2,10	2,16
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Penyebab berfluktuasinya peranan lima kategori lapangan usaha yang dominan dalam perekonomian NTB adalah terjadinya fluktuasi nilai nominal PDRB ADHB pada kelima kategori lapangan usaha baik Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; kategori Konstruksi; maupun Kategori Industri Pengolahan. Khususnya kategori Industri Pengolahan, tahun 2025 ini mengalami peningkatan cukup signifikan disebabkan karena mulai beroperasinya smelter di Kabupaten Sumbawa Barat.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha dalam kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB NTB pada tahun 2025 meningkat dibandingkan tahun 2024. Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan nilai produksi pada seluruh kategori lapangan usaha.

The cause of the fluctuating role of the five dominant business field categories in the NTB economy is the fluctuation in the face value of the ADHB PDRB in the five categories of business fields both Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying, category of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Construction categories; and Manufacturing. In particular, the Manufacturing category recorded a significant increase in 2025, driven by the commencement of smelter operations in West Sumbawa Regency.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one of macro indicators to see the real performance of the economy in a region. Economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the current year compare to the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all industrial categories in a region during a period of one year.

Based on the constant price of 2010, the value of NTB GDP in 2025 increased compared to 2024. The increase was driven by an increase in production value in all categories of industries.

Sebagai catatan, peningkatan tersebut terbebas dari pengaruh perubahan harga/inflasi. Pada tahun 2025, nilai PDRB NTB atas dasar harga konstan 2010, mencapai 112,94 triliun rupiah. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2024 yang bernilai 109,42 triliun rupiah. Dengan adanya peningkatan nilai nominal tersebut, ekonomi NTB mengalami pertumbuhan 3,22 persen pada tahun 2025. Sementara itu, pada tahun 2024, ekonomi NTB mengalami pertumbuhan 5,30 persen.

Pertumbuhan nilai tambah bruto tertinggi pada tahun 2025 terjadi pada kategori Industri Pengolahan yaitu sebesar 76,37 persen. Selain itu, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 9,02 persen dan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 7,42 persen.

Laju pertumbuhan PDRB ADHK menurut kategori lapangan usaha tersaji pada Tabel 3.2. Secara umum hampir seluruh kategori mampu tumbuh pada tahun 2025 ini, kecuali Pertambangan dan Penggalian. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya perekonomian NTB pada tahun 2025.

For the record, the increase is free from the influence of price changes / inflation. In 2025, the value of NTB GDP on the basis of constant prices in 2010, reached 112.94 trillion rupiah. This figure increased compared to 2024 which was worth 109.42 trillion rupiah. With the increase in face value, NTB's economy experienced a growth of 3.22 percent in 2025. Meanwhile, in 2024, NTB's economy decreased by 5.30 percent.

The highest gross value added growth in 2025 occurred in the Manufacturing category, which was 76.37 percent. In addition, the Financial and Insurance Activities category experienced quite significant growth of 9.02 percent and the Accommodation and Food and Beverage Provision category grew by 7.42 percent.

The growth rate of GRDP at constant prices by industry category is presented in Table 3.2. In general, almost all categories recorded positive growth in 2025, except for Mining and Quarrying. This condition indicates an improvement in the economy of NTB in 2025.

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021 - 2025

Table 3.2. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021 - 2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	1,15	2,19	2,05	1,54	5,03
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-0,15	22,62	-10,39	11,66	-20,05
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,10	1,98	2,51	4,19	76,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	7,73	9,46	5,04	9,08	5,44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,49	3,33	1,85	0,77	3,91
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,94	-1,89	10,87	2,93	3,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,72	4,95	6,94	5,87	6,15
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,14	16,89	8,14	4,21	3,45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,35	24,68	8,97	8,37	7,42
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,98	3,12	4,88	4,34	3,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,39	0,40	-1,20	5,72	9,02
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,47	4,11	4,40	4,02	3,73
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,33	8,39	7,40	5,24	4,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,74	2,29	0,55	6,56	3,59
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,67	3,13	5,12	3,46	2,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,87	2,47	6,03	6,19	2,38
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,65	10,54	6,50	4,81	4,55
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		2,30	6,95	1,80	5,30	3,22

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

3.3 Sumber Pertumbuhan PDRB

Selama periode 2021–2025, pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan fluktuasi, dari 2,30 persen pada tahun 2021, meningkat menjadi 6,95 persen pada tahun 2022, melambat menjadi 1,80 persen pada tahun 2023, kembali meningkat menjadi 5,30 persen pada tahun 2024, dan sebesar 3,22 persen pada tahun 2025. Dinamika ini dipengaruhi oleh variasi kontribusi masing-masing lapangan usaha sebagai sumber pertumbuhan.

Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh Industri Pengolahan sebesar 3,38 persen, diikuti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1,06 persen serta Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 0,88 persen. Sebaliknya, Pertambangan dan Penggalian memberikan kontribusi negatif sebesar -3,73 persen. Secara umum, sebagian besar lapangan usaha memberikan kontribusi positif dengan besaran relatif kecil dan cenderung berfluktuasi antar tahun.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat selama 2021–2025 menunjukkan pola fluktuatif dengan sumber pertumbuhan yang didominasi oleh beberapa sektor utama, terutama Industri Pengolahan, sementara sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi faktor penahan pada tahun tertentu.

3.3 Source of Growth of GRDP

During the period 2021–2025, economic growth in Nusa Tenggara Barat Province fluctuated, from 2.30 percent in 2021, rising to 6.95 percent in 2022, slowing to 1.80 percent in 2023, increasing again to 5.30 percent in 2024, and reaching 3.22 percent in 2025. These dynamics reflect variations in sectoral contributions as sources of growth.

In 2025, growth was mainly driven by Manufacturing at 3.38 percent, followed by Agriculture, Forestry, and Fishing at 1.06 percent and Wholesale and Retail Trade at 0.88 percent. In contrast, Mining and Quarrying recorded a negative contribution of -3.73 percent. Overall, most sectors contributed positively with relatively small and fluctuating magnitudes.

Overall, economic growth in Nusa Tenggara Barat during 2021–2025 showed a fluctuating pattern, driven mainly by a few key sectors, particularly Manufacturing, while Mining and Quarrying acted as a restraining factor in certain years.

Tabel 3.3. Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021 - 2025

Table 3.3. Source of Growth of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021 - 2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	0,26	0,50	0,45	0,34	1,06
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-0,03	3,93	-2,07	2,04	-3,73
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	0,10	0,09	0,11	0,19	3,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	0,86	-0,19	1,02	0,30	0,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	0,24	0,68	0,94	0,83	0,88
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,10	0,82	0,43	0,24	0,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,02	0,30	0,13	0,13	0,11
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,14	0,09	0,14	0,13	0,09
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,17	0,02	-0,05	0,21	0,33
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,05	0,13	0,13	0,13	0,12
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,09	0,12	0,03	0,33	0,18
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,08	0,15	0,24	0,17	0,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,17	0,06	0,13	0,14	0,06
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,04	0,23	0,15	0,12	0,11
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		2,30	6,95	1,80	5,30	3,22

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

3.4 PDRB Per Kapita

Selama periode 2021–2025, perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan kecenderungan meningkat yang tercermin dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB). Nilai PDRB ADHB tercatat sebesar 140.115 miliar rupiah pada tahun 2021 dan meningkat secara bertahap menjadi 192.952 miliar rupiah pada tahun 2025. Peningkatan ini menggambarkan semakin berkembangnya aktivitas ekonomi di berbagai wilayah di NTB, baik di Pulau Lombok maupun Pulau Sumbawa, yang ditopang oleh sektor-sektor utama seperti pertanian, pertambangan, perdagangan, konstruksi, serta jasa.

Dilihat dari sisi riil, PDRB atas dasar harga konstan 2010 (ADHK) juga menunjukkan tren peningkatan selama periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kenaikan harga, tetapi juga oleh peningkatan volume produksi barang dan jasa. Perkembangan tersebut turut tercermin pada PDRB per kapita. Pada tahun 2021, PDRB per kapita ADHB tercatat sebesar 26.009 ribu rupiah dan meningkat menjadi 33.667 ribu rupiah pada tahun 2025. Sementara itu, PDRB per kapita ADHK meningkat dari 17.716 ribu rupiah pada tahun 2021 menjadi 19.706 ribu rupiah pada tahun 2025.

Pertumbuhan PDRB per kapita atas

3.4 GRDP Per Capita

During the period 2021–2025, the economy of Nusa Tenggara Barat (NTB) Province showed an increasing trend as reflected in the development of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at current prices. The value of GRDP at current prices was recorded at 140,115 billion rupiahs in 2021 and gradually increased to 192,952 billion rupiahs in 2025. This increase indicates the expansion of economic activities across the region, both in Lombok Island and Sumbawa Island, supported by major sectors such as agriculture, mining, trade, construction, and services.

In real terms, GRDP at constant 2010 prices also showed a generally increasing trend during the same period. This indicates that economic growth was not only influenced by price increases but also by the growth in the volume of goods and services produced. This development is also reflected in GRDP per capita. In 2021, GRDP per capita at current prices was recorded at 26,009 thousand rupiahs and increased to 33,667 thousand rupiahs in 2025. Meanwhile, GRDP per capita at constant 2010 prices increased from 17,716 thousand rupiahs in 2021 to 19,706 thousand rupiahs in 2025.

The growth of GRDP per capita at constant 2010 prices showed fluctuations

Tabel 3.4 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021-2025

Tabel 3.4 Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Nusa Tenggara Barat, 2021-2025

RINCIAN / DETAILS	2021	2022	2023	2024*	2025**
Nilai PDRB (Miliar Rupiah) / GRDP (Billion rupiahs)					
- ADHB/ at Current Price	140.115	156.943	166.395	182.266	192.952
- ADHK/ at 2010 Constant Price	95.438	102.074	103.906	109.415	112.939
PDRB per Kapita (Ribu Rupiah) / Per Capita GRDP (Thousand rupiahs)					
- ADHB/ at Current Price	26.009	28.671	29.926	32.282	33.667
- ADHK/ at 2010 Constant Price	17.716	18.647	18.687	19.379	19.706
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010 (Persen)/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price (Percent)	0,75	5,26	0,22	3,70	1,69
Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (Thousand People)	5.387	5.474	5.560	5.646	5.731
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	1,54	1,61	1,58	1,54	1,51

dasar harga konstan 2010 menunjukkan dinamika yang berfluktuasi selama periode pengamatan. Pada tahun 2022 tercatat pertumbuhan tertinggi sebesar 5,26 persen yang mencerminkan fase pemulihan ekonomi setelah periode tekanan ekonomi sebelumnya. Pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan relatif melambat namun tetap berada pada jalur positif, yaitu sebesar 0,22 persen pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 3,70 persen pada tahun 2024 dan mencapai 1,69 persen pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kesejahteraan ekonomi masyarakat mengalami perbaikan, meskipun dengan laju pertumbuhan yang cenderung moderat.

during the observation period. In 2022, the growth reached its highest level at 5.26 percent, reflecting a phase of economic recovery following previous economic pressures. In the following years, growth slowed but remained positive, recorded at 0.22 percent in 2023, increasing to 3.70 percent in 2024, and reaching 1.69 percent in 2025. This condition indicates that, in general, the average economic welfare of the population continued to improve, although at a moderate pace.

Di sisi lain, jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat terus mengalami peningkatan dari 5.387 ribu orang pada tahun 2021 menjadi 5.731 ribu orang pada tahun 2025. Namun demikian, laju pertumbuhan penduduk menunjukkan kecenderungan sedikit menurun dari 1,54 persen pada tahun 2021 menjadi 1,51 persen pada tahun 2025. Peningkatan jumlah penduduk ini turut memengaruhi dinamika PDRB per kapita, karena pertumbuhan ekonomi perlu mengimbangi pertambahan jumlah penduduk agar kesejahteraan rata-rata masyarakat dapat terus meningkat.

Secara umum, perkembangan indikator tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami pertumbuhan yang relatif stabil selama periode 2021–2025. Pertumbuhan ini antara lain didukung oleh meningkatnya aktivitas industri, perdagangan, dan jasa seiring membaiknya mobilitas masyarakat, berkembangnya sektor pariwisata terutama di kawasan Mandalika dan destinasi wisata lainnya di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, serta meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi rumah tangga. Selain itu, aktifnya smelter di Kabupaten Sumbawa Barat turut andil meningkatkan perekonomian, disamping juga adanya berbagai penyelenggaraan kegiatan berskala nasional maupun internasional, peningkatan kunjungan wisatawan, serta berkembangnya usaha pada sektor jasa dan perdagangan turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

On the other hand, the total population of Nusa Tenggara Barat Province continued to increase from 5,387 thousand people in 2021 to 5,731 thousand people in 2025. However, the population growth rate showed a slightly declining trend from 1.54 percent in 2021 to 1.51 percent in 2025. The increase in population also affects the dynamics of GRDP per capita, as economic growth needs to keep pace with population growth in order to maintain improvements in the average welfare of the population.

In general, these indicators suggest that economic activity in the Province of West Nusa Tenggara experienced relatively stable growth over the 2021–2025 period. This growth was supported by increasing activity in industry, trade, and services as community mobility improved, along with the expansion of the tourism sector—particularly in the Mandalika area and other destinations across Lombok and Sumbawa Islands—as well as rising investment and household consumption. In addition, the operation of the smelter in West Sumbawa Regency contributed to economic growth, alongside the hosting of various national and international events, increased tourist arrivals, and the continued expansion of businesses in the services and trade sectors, all of which supported regional economic growth.



4

**PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**
Development of GRDP by Industry

BAB IV

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB PROVINSI NTB MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2021 - 2025.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Struktur lapangan usaha pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2021–2025 masih didominasi oleh subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian. Kontribusi subsektor ini tercatat sebesar 78,34 persen pada tahun 2021 dan relatif stabil hingga mencapai 79,35 persen pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pertanian dalam arti luas masih menjadi penopang utama sektor primer di NTB, baik di Pulau Lombok maupun Pulau Sumbawa.

Di dalam subsektor tersebut, tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar dengan kontribusi sekitar 41–43 persen sepanjang periode pengamatan. Pada tahun 2021 kontribusi tanaman pangan tercatat sebesar 41,76 persen dan meningkat menjadi 43,28 persen pada tahun 2025. Kondisi ini

CHAPTER IV

GROWTH AND SHARE OF GRDP NUSA TENGGARA BARAT PROVINCE BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The in industry period 2021 - 2025 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishery

The structure of the Agriculture, Forestry, and Fishing sector in Nusa Tenggara Barat Province during the period 2021–2025 was still dominated by the Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subsector. The contribution of this subsector was recorded at 78.34 percent in 2021 and remained relatively stable, reaching 79.35 percent in 2025. This indicates that agricultural activities in a broad sense continue to be the main pillar of the primary sector in NTB, both in Lombok Island and Sumbawa Island.

Within this subsector, food crops contributed the largest share, accounting for around 41–43 percent throughout the observation period. The contribution of food crops increased from 41.76 percent in 2021 to 43.28 percent in 2025. This reflects the important role of staple commodities such as rice, maize, and other food crops

mencerminkan peran penting komoditas pangan seperti padi, jagung, dan komoditas palawija yang menjadi basis kegiatan pertanian masyarakat di berbagai kabupaten di NTB.

Subsektor hortikultura menunjukkan kontribusi yang relatif stabil namun cenderung menurun dari 11,77 persen pada tahun 2021 menjadi 10,74 persen pada tahun 2025. Sementara itu, tanaman perkebunan berkontribusi sekitar 6 persen dengan kecenderungan yang relatif stabil selama periode pengamatan. Komoditas perkebunan seperti kelapa, kopi, dan jambu mete masih menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat, terutama di beberapa wilayah di Pulau Sumbawa dan bagian utara Pulau Lombok.

Pada subsektor peternakan, kontribusinya relatif stabil dengan kecenderungan sedikit meningkat dari 17,11 persen pada tahun 2021 menjadi 17,65 persen pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan peternakan, seperti sapi potong dan komoditas ternak lainnya yang menjadi salah satu komoditas unggulan daerah, tetap memiliki peranan penting dalam struktur sektor pertanian di NTB. Sementara itu, jasa pertanian dan perburuan memberikan kontribusi relatif kecil namun stabil, yaitu sekitar 1,45–1,53 persen.

Di luar subsektor pertanian, kontribusi kehutanan dan penebangan kayu relatif kecil dan menunjukkan kecenderungan menurun dari 0,37 persen pada tahun 2021 menjadi 0,32 persen pada tahun 2025. Hal ini sejalan dengan upaya pengelolaan sumber daya

that form the basis of agricultural activities across many districts in NTB.

The horticultural crops subsector showed a relatively stable but slightly declining contribution, from 11.77 percent in 2021 to 10.74 percent in 2025. Meanwhile, plantation crops contributed around 6 percent and remained relatively stable during the period. Plantation commodities such as coconut, coffee, and cashew are still part of the economic activities of communities, particularly in several areas of Sumbawa Island and the northern part of Lombok Island.

The livestock subsector showed a relatively stable contribution with a slight increase from 17.11 percent in 2021 to 17.65 percent in 2025. This indicates that livestock activities, such as cattle farming and other livestock commodities that are among the region's leading products, continue to play an important role in the agricultural structure of NTB. Meanwhile, agricultural services and hunting contributed a relatively small but stable share of around 1.45–1.53 percent.

Outside the agricultural subsector, forestry and logging contributed only a small share and showed a declining trend from 0.37 percent in 2021 to 0.32 percent in 2025. This trend is in line with more sustainable forest resource management and limited logging activities. Meanwhile,

hutan yang lebih berkelanjutan serta terbatasnya aktivitas penebangan kayu. Sementara itu, subsektor perikanan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dengan kisaran sekitar 20–22

the fisheries subsector contributed a significant share of around 20–22 percent. Although it declined from 21.29 percent in 2021 to 20.04 percent in 2024, the contribution increased again to 20.33

Tabel 4.1. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian di Provinsi NTB (Persen), 2021 - 2025

Table 4.1. Share of Subcategory to Value Added of Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Service Category in NTB Province (Percent), 2021 - 2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	78,34	77,75	78,62	79,63	79,35
	a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	41,76	41,44	43,49	43,30	43,28
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	11,77	11,68	10,79	10,86	10,74
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	6,21	6,07	5,84	6,30	6,19
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	17,11	17,12	17,01	17,64	17,65
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1,49	1,45	1,49	1,53	1,50
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,37	0,37	0,35	0,33	0,32
3	Perikanan/ <i>Fishery</i>	21,29	21,88	21,03	20,04	20,33
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

persen. Meskipun sempat menurun dari 21,29 persen pada tahun 2021 menjadi 20,04 persen pada tahun 2024, kontribusi perikanan kembali meningkat menjadi 20,33 persen pada tahun 2025. Kondisi ini mencerminkan pentingnya kegiatan perikanan tangkap dan budidaya di wilayah pesisir NTB yang memiliki potensi sumber daya kelautan yang cukup besar.

Secara umum, struktur sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencerminkan karakteristik ekonomi wilayah NTB yang masih berbasis pada kegiatan sektor primer .

percent in 2025. This reflects the importance of both capture fisheries and aquaculture activities in NTB's coastal areas, which have considerable marine resource potential.

Overall, the structure of the Agriculture, Forestry, and Fishing sector in Nusa Tenggara Barat Province reflects the regional economic characteristics of NTB, which are still largely based on primary sector activities.

4.2 Pertambangan dan Penggalan

Kategori Pertambangan dan Penggalan dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, subkategori Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalan lainnya. Di NTB hanya ada dua subkategori yang terakhir.

Jika dibandingkan antara tahun 2021 dan 2025, struktur kategori Pertambangan dan Penggalan masih didominasi oleh subkategori Pertambangan Bijih Logam, dengan kontribusi sebesar 81,81 persen pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 82,87 persen pada tahun 2025. Sementara itu, subkategori Pertambangan dan Penggalan Lainnya menunjukkan penurunan kontribusi dari 18,19 persen pada tahun 2021 menjadi 17,13 persen pada tahun 2025.

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category divided into 4 subcategory of business among others: Crude Petroleum, Natural Gas, and Geo-thermal subcategory, Coal and Lignite Mining subcategory, Iron Ore Mining subcategory, and Other Mining and Quarrying subcategory. In NTB, there are only two last subcategory of industry.

Comparing 2021 and 2025, the structure of the Mining and Quarrying category remained dominated by the Metal Ore Mining subcategory, with its share increasing from 81.81 percent in 2021 to 82.87 percent in 2025. Meanwhile, the Other Mining and Quarrying subcategory showed a decline in its contribution from 18.19 percent in 2021 to 17.13 percent in 2025.

Tabel 4.2. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalan di Provinsi NTB (Persen), 2021—2025

Table 4.2. Share of Subcategory to Value Added of Mining and Quarrying Category in NTB Province (Percent), 2021 - 2025

Lapangan Usaha/ Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	81,81	85,92	83,30	85,83	82,87
4	Pertambangan dan Penggalan Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	18,19	14,08	16,70	14,17	17,13
Pertambangan dan Penggalan/<i>Mining and Quarrying</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.3 Industri Pengolahan

Struktur Industri Pengolahan pada tahun 2021 didominasi oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 52,13 persen, diikuti Industri Pengolahan Tembakau sebesar 24,10 persen, dan Industri Kayu dan Anyaman sebesar 6,36 persen. Ketiga subsektor ini menyumbang lebih dari 82 persen terhadap total, menunjukkan struktur yang sangat terkonsentrasi pada industri berbasis konsumsi dan sumber daya lokal.

Pada tahun 2025, komposisi tersebut berubah signifikan dengan munculnya Industri Logam Dasar sebagai kontributor terbesar sebesar 41,41 persen, disusul Industri Makanan dan Minuman sebesar 32,98 persen dan Industri Pengolahan Tembakau sebesar 13,13 persen. Meskipun tiga besar tetap mendominasi dengan total kontribusi sekitar 87,52 persen, terjadi penurunan peran relatif pada subsektor makanan-minuman dan tembakau, serta lonjakan sangat tajam pada subsektor logam dasar.

Secara keseluruhan, struktur Industri Pengolahan tahun 2025 menunjukkan pergeseran menuju industri berbasis logam yang lebih padat modal, dengan kecenderungan penurunan share pada sebagian besar subsektor lainnya seperti kayu, tekstil, dan barang galian bukan logam. Hal ini mencerminkan transformasi struktur industri yang semakin terkonsentrasi dan mengarah pada penguatan sektor hilirisasi.

4.3 Manufacturing

The structure of the Manufacturing Industry in 2021 was dominated by the Manufacture of Food and Beverages at 52.13 percent, followed by the Manufacture of Tobacco Products at 24.10 percent, and the Manufacture of Wood and Related Products at 6.36 percent. These three subsectors accounted for more than 82 percent of the total, indicating a highly concentrated structure in consumption-based and resource-based industries.

By 2025, the composition shifted significantly, with the Manufacture of Basic Metals emerging as the largest contributor at 41.41 percent, followed by the Manufacture of Food and Beverages at 32.98 percent and the Manufacture of Tobacco Products at 13.13 percent. Although the top three subsectors still dominated with a combined share of around 87.52 percent, the relative contribution of food and tobacco industries declined, while the basic metals subsector experienced a sharp increase.

Overall, the structure of the Manufacturing Industry in 2025 indicates a shift toward more capital-intensive, metal-based industries, accompanied by a general decline in the shares of other subsectors such as wood, textiles, and non-metallic mineral products. This reflects an increasingly concentrated industrial structure and a strengthening of downstream industrial development.

Tabel 4.3. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di Provinsi NTB (Persen), 2021 - 2025
Table 4.3. Share of Subcategory to Value Added of Manufacturing Category in NTB Province (Percent), 2021 - 2025

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	52,13	52,18	53,62	54,54	32,98
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Products	24,10	24,07	23,29	23,37	13,13
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	4,06	4,05	3,98	3,89	2,20
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	6,36	6,47	6,18	5,84	3,36
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	1,45	1,49	1,51	1,47	0,81
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	0,34	0,34	0,32	0,30	0,17
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	0,09	0,09	0,09	0,08	0,05
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	5,25	5,12	5,02	4,73	2,71
11	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	0,21	0,21	0,20	0,19	41,41
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	1,28	1,29	1,26	1,19	0,68
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / Manufacture of Machinery and Equipment	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	1,74	1,72	1,63	1,53	0,84
15	Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	2,08	2,07	2,07	2,02	1,14
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	0,91	0,90	0,85	0,85	0,52
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Struktur lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2021 hingga 2025 sangat didominasi oleh subsektor Ketenagalistrikan sebesar 99,83 persen pada 2021 dan relatif stabil hingga mencapai 99,84 persen pada 2025. Sementara itu, kontribusi Pengadaan Gas dan Produksi Es sangat kecil, hanya sebesar 0,17 persen pada 2021 dan sedikit menurun menjadi 0,16 persen pada 2025.

Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut tidak terjadi perubahan struktur yang berarti, dengan dominasi ketenagalistrikan yang hampir sepenuhnya membentuk total lapangan usaha ini. Peran subsektor gas dan produksi es tetap marginal dan tidak mengalami perkembangan signifikan.

4.4 Electricity and Gas

The structure of the Electricity and Gas sector from 2021 to 2025 is overwhelmingly dominated by the Electricity subsector, accounting for 99.83 percent in 2021 and remaining stable at 99.84 percent in 2025. Meanwhile, the Manufacture of Gas and Production of Ice contributed only 0.17 percent in 2021 and slightly decreased to 0.16 percent in 2025.

This indicates that there has been no significant structural change over the period, with electricity consistently accounting for nearly the entire sector. The role of gas and ice production remains marginal and shows no substantial development.

Tabel 4.4. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Provinsi NTB (Persen), 2021 - 2025

Table 4.4. Share of Subcategory to Value Added of Electricity and Gas Category in NTB Province (Percent), 2021 - 2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	99,83	99,84	99,83	99,83	99,84
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,17	0,16	0,17	0,17	0,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di NTB pada tahun 2025 relatif kecil, hanya 138,90 miliar rupiah atau sebesar 0,07 persen dengan pertumbuhan yang berfluktuasi antara 2021 - 2025.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2025, kontribusi kategori konstruksi mencapai 17,38 triliun rupiah atau sebesar 9,01 persen terhadap total perekonomian NTB dan menduduki peringkat keempat penyumbang terbesar. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 13,67 triliun rupiah.

Kategori konstruksi tahun 2025 tumbuh sebesar 3,32 persen. Masih tumbuhnya Lapangan Usaha Konstruksi ditopang oleh pembangunan beberapa sarana dan prasarana smelter, bandara, dan daerah.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for household and industrial needs. Also includes activities for collecting, purifying and treating water and rivers, lakes, springs, rain, etc. Excludes the operation of irrigation equipment for agricultural purposes. The role of this category on the economy in NTB at 2025 was relatively small, only 138.90 billion rupiah or 0.07 percent with growth that fluctuated between 2021 - 2025.

4.6 Construction

In 2025, the contribution of the construction category reached 17.38 trillion rupiah or 9.01 percent to the total economy of NTB and was ranked the fourth largest contributor. This figure increased compared to 2021 which only reached 13.67 trillion rupiah.

The construction category for 2025 will grow by 3.32 percent. The continued growth of the Construction sector was supported by the development of various infrastructure projects, including smelter facilities, airports, and regional infrastructure.

Kontribusi kategori ini mengalami penurunan selama periode 2021 - 2025. Kontribusi pada tahun 2021 sebesar 9,75 persen dan menurun mencapai 9,62 persen pada tahun 2023 dan menurun lagi pada 2025 sebesar 9,01. Adapun laju pertumbuhan kategori konstruksi di NTB pada tahun 2021 - 2025 mengalami fluktuasi dengan pertumbuhan masing-masing: 8,94 persen (tahun 2021); -1,89 persen (tahun 2022); 10,87 persen (tahun 2023); 2,93 persen (tahun 2024); dan 3,32 persen (tahun 2025).

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Struktur lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2021 hingga 2025 didominasi oleh subsektor Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 86,63 persen pada 2021 dan relatif stabil menjadi 86,07 persen pada 2025. Sementara itu, subsektor Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya memiliki kontribusi lebih kecil namun menunjukkan peningkatan dari 13,37 persen pada 2021 menjadi 13,93 persen pada 2025.

Secara keseluruhan, struktur perdagangan cenderung stabil dengan dominasi perdagangan non-kendaraan, meskipun terdapat sedikit peningkatan peran perdagangan dan reparasi kendaraan bermotor pada tahun 2025.

The contribution of this category is likely to decrease during the period 2021 - 2025. The contribution in 2021 is 9.09 percent and slowing down to 9.62 percent by 2023 and decreased again to 9.01 in 2025. Meanwhile, the growth rate of the construction category in NTB during 2021–2025 experienced fluctuations, with growth recorded as follows: 8.94 percent (2021); -1.89 percent (2022); 10.87 percent (2023); 2.93 percent (2024); and 3.32 percent (2025).

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

The structure of the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles sector from 2021 to 2025 is dominated by the Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles subsector, accounting for 86.63 percent in 2021 and remaining relatively stable at 86.07 percent in 2025. Meanwhile, the Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles subsector has a smaller share but shows an increase from 13.37 percent in 2021 to 13.93 percent in 2025.

Overall, the trade structure remains stable with dominance in non-vehicle trade, although there is a slight increase in the role of motor vehicle trade and repair in 2025.

Tabel 4.5. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Provinsi NTB (Persen), 2021 - 2025
Table 4.5. Share of Subcategory to Value Added of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category in NTB Province (Percent), 2021 - 2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,37	13,34	14,24	14,60	13,93
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	86,63	86,66	85,76	85,40	86,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori Transportasi dan Pergudangan terdapat 6 (enam) subkategori namun hanya 5 (lima) subkategori yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan; Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir.

Struktur lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2021 hingga 2025 didominasi oleh subsektor Angkutan Darat sebesar 49,62 persen pada 2021, meskipun menurun menjadi 44,41 persen pada 2025. Kontributor besar lainnya adalah Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan sebesar 24,04 persen pada 2021 yang relatif stabil menjadi 24,43 persen pada 2025, serta Angkutan

4.8 Transportation and Storage

Transportation and Storage category consists of 6 (six) subcategory, but only 5 (five) in Nusa Tenggara Barat province. That are Land Transport; Sea Transport; River, Lake, and Ferry Transport; Air Transport; and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier.

The structure of the Transportation and Storage sector from 2021 to 2025 is dominated by the Land Transport subsector, accounting for 49.62 percent in 2021, although it declined to 44.41 percent in 2025. Other major contributors include River, Lake, and Ferry Transport, which remained relatively stable from 24.04 percent in 2021 to 24.43 percent in 2025, and Air Transport, which increased

Udara yang meningkat signifikan dari 17,73 persen pada 2021 menjadi 23,50 persen pada 2025.

Perkembangan ini menunjukkan adanya pergeseran peran antar moda transportasi, dengan penurunan kontribusi angkutan darat dan peningkatan peran angkutan udara. Secara keseluruhan, struktur sektor ini menjadi lebih seimbang antar subsektor utama, meskipun angkutan darat masih tetap menjadi kontributor terbesar.

significantly from 17.73 percent in 2021 to 23.50 percent in 2025.

These developments indicate a shift in the roles of transportation modes, with a decline in land transport and a growing contribution from air transport. Overall, the sector's structure has become more balanced among key subsectors, although land transport remains the largest contributor.

Tabel 4.6. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di Provinsi NTB (Persen), 2021 - 2025

Table 4.6. Share of Subcategory to Value Added of Transportation and Storage Category in NTB Province (Percent), 2021 - 2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel/Railways Transport	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat/Land Transport	49,62	45,55	44,82	45,34	44,41
3	Angkutan Laut/Sea Transport	3,84	3,60	3,30	3,06	3,12
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	24,04	23,27	23,19	23,33	24,43
5	Angkutan Udara/Air Transport	17,73	22,66	23,96	23,78	23,50
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	4,78	4,92	4,73	4,49	4,53
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Struktur lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan komposisi yang relatif seimbang antara dua subsektor utama. Pada tahun 2021, Penyediaan Makan Minum masih mendominasi sebesar 52,95 persen, sementara Penyediaan Akomodasi sebesar 47,05 persen. Namun, pada tahun 2025 terjadi pergeseran dengan Penyediaan Akomodasi menjadi lebih dominan sebesar 50,19 persen, sedangkan Penyediaan Makan Minum menurun menjadi 49,81 persen.

Perubahan ini mencerminkan peningkatan peran subsektor akomodasi dalam struktur sektor secara keseluruhan, sementara subsektor makan minum mengalami penurunan share secara bertahap. Secara umum, struktur sektor ini tetap seimbang, namun menunjukkan kecenderungan pergeseran ke arah penguatan aktivitas akomodasi.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

The structure of the Accommodation and Food Service Activities sector from 2021 to 2025 shows a relatively balanced composition between its two main subsectors. In 2021, Food and Beverage Service Activities dominated at 52.95 percent, while Accommodation accounted for 47.05 percent. By 2025, however, the structure shifted, with Accommodation becoming slightly more dominant at 50.19 percent, while Food and Beverage Service Activities declined to 49.81 percent.

This shift reflects the increasing role of the accommodation subsector within the overall sector, while the food and beverage subsector experienced a gradual decline in its share. Overall, the structure remains balanced but indicates a trend toward stronger accommodation-related activities.

Tabel 4.7. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi NTB (Persen), 2021 - 2025

Table 4.7. Share of Subcategory to Value Added of Accommodation and Food Service Activities Category in NTB Province (Percent), 2021 - 2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	47,05	48,96	49,41	50,14	50,19
2	Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	52,95	51,04	50,59	49,86	49,81
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kinerja lapangan usaha Informasi dan Komunikasi pada periode 2021–2025 menunjukkan dinamika yang erat kaitannya dengan fase pemulihan pascapandemi COVID-19. Pada tahun 2021, sektor ini tumbuh cukup tinggi sebesar 4,98 persen, didorong oleh tingginya kebutuhan layanan digital selama masa pembatasan aktivitas. Namun, pada tahun 2022 pertumbuhan melambat menjadi 3,12 persen seiring mulai normalnya aktivitas masyarakat.

Memasuki tahun 2023, pertumbuhan kembali meningkat menjadi 4,88 persen yang mengindikasikan masih berlanjutnya pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas ekonomi. Akan tetapi, pada tahun 2024 dan 2025 pertumbuhan kembali melambat masing-masing sebesar 4,34 persen dan 3,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan luar biasa yang terjadi selama pandemi mulai mereda dan sektor ini memasuki fase normalisasi.

Secara keseluruhan, meskipun mengalami perlambatan, sektor Informasi dan Komunikasi tetap menunjukkan kinerja positif dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan bahwa transformasi digital yang dipercepat selama pandemi tetap memberikan dampak jangka panjang, meskipun dengan laju pertumbuhan yang lebih stabil dibandingkan periode awal pemulihan.

4.10 Information dan Communication

The performance of the Information and Communication sector during 2021–2025 reflects dynamics closely related to the post-COVID-19 recovery phase. In 2021, the sector recorded strong growth of 4.98 percent, driven by increased demand for digital services during mobility restrictions. However, growth slowed to 3.12 percent in 2022 as economic activities began to normalize.

In 2023, growth rebounded to 4.88 percent, indicating the continued utilization of digital technologies across various economic activities. Nevertheless, growth moderated again in 2024 and 2025 to 4.34 percent and 3.02 percent, respectively. This suggests that the extraordinary boost experienced during the pandemic has gradually diminished, with the sector entering a normalization phase.

Overall, despite the slowdown, the Information and Communication sector continues to show positive and sustainable performance. This reflects the lasting impact of accelerated digital transformation during the pandemic, albeit with a more stable growth trajectory compared to the early recovery period.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Struktur lapangan usaha Jasa Keuangan pada tahun 2021 hingga 2025 didominasi oleh subsektor Jasa Perantara Keuangan sebesar 83,13 persen pada 2021 dan relatif stabil menjadi 82,08 persen pada 2025. Sementara itu, Jasa Keuangan Lainnya menunjukkan peningkatan dari 13,21 persen pada 2021 menjadi 14,51 persen pada 2025.

Di sisi lain, kontribusi Asuransi dan Dana Pensiun cenderung menurun dari 3,64 persen menjadi 3,38 persen, sedangkan Jasa Penunjang Keuangan tetap sangat kecil dan relatif tidak berubah. Secara keseluruhan, struktur sektor jasa keuangan relatif stabil dengan sedikit pergeseran ke arah peningkatan peran jasa keuangan non-perbankan.

4.11 Financial and Insurance Activities

The structure of the Financial Services sector from 2021 to 2025 is dominated by the Financial Intermediary Services subsector, accounting for 83.13 percent in 2021 and remaining relatively stable at 82.08 percent in 2025. Meanwhile, Other Financial Services increased from 13.21 percent in 2021 to 14.51 percent in 2025.

On the other hand, the share of Insurance and Pension Funds slightly declined from 3.64 percent to 3.38 percent, while Financial Supporting Services remained minimal and relatively unchanged. Overall, the financial services structure remains stable with a slight shift toward the growing role of non-banking financial services.

Tabel 4.8. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Provinsi NTB (Persen), 2021 - 2025

Table 4.8. Share of Subcategory to Value Added of Financial and Insurance Activities Category in NTB Province, 2021 - 2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	83,13	82,62	81,07	81,30	82,08
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	3,64	3,54	3,75	3,65	3,38
3	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	13,21	13,82	15,15	15,02	14,51
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.12 Real Estat

Lapangan usaha Real Estat menunjukkan kinerja yang tetap tumbuh selama 2021–2025, dengan nilai meningkat dari 4,46 triliun rupiah pada 2021 menjadi 5,52 triliun rupiah pada 2025. Pertumbuhan juga relatif stabil, dari 1,47 persen pada 2021 meningkat hingga 4,40 persen pada 2023, kemudian sedikit melambat menjadi 3,73 persen pada 2025. Namun demikian, kontribusinya terhadap perekonomian justru menurun secara bertahap dari 3,19 persen menjadi 2,86 persen, yang menunjukkan bahwa meskipun tumbuh, peran relatif sektor ini melemah dibandingkan sektor lainnya.

4.13 Jasa Perusahaan

Lapangan usaha Jasa Perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja selama 2021–2025, dengan nilai naik dari 0,24 triliun rupiah pada 2021 menjadi 0,34 triliun rupiah pada 2025. Pertumbuhan mengalami akselerasi dari 0,33 persen pada 2021 menjadi 8,39 persen pada 2022, kemudian melambat secara bertahap hingga 4,02 persen pada 2025. Sementara itu, kontribusinya relatif stabil pada kisaran 0,17 persen hingga 0,18 persen, menunjukkan bahwa peran sektor ini masih terbatas dalam struktur perekonomian.

4.12 Real Estate Activities

The Real Estate Activities sector continued to grow over 2021–2025, with its value increasing from 4.46 trillion rupiah in 2021 to 5.52 trillion rupiah in 2025. Growth remained relatively stable, rising from 1.47 percent in 2021 to 4.40 percent in 2023, before slightly moderating to 3.73 percent in 2025. However, its contribution to the economy gradually declined from 3.19 percent to 2.86 percent, indicating that despite its growth, the sector's relative role weakened compared to other sectors.

4.13 Business Activities

The Business Activities sector showed improving performance over 2021–2025, with its value increasing from 0.24 trillion rupiah in 2021 to 0.34 trillion rupiah in 2025. Growth accelerated from 0.33 percent in 2021 to 8.39 percent in 2022, then gradually slowed to 4.02 percent in 2025. Meanwhile, its contribution remained relatively stable at around 0.17 percent to 0.18 percent, indicating that its role in the overall economic structure remains limited.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya.

Lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib menunjukkan peningkatan nilai selama 2021–2025, dari 9,10 triliun rupiah pada 2021 menjadi 11,14 triliun rupiah pada 2025. Pertumbuhan berfluktuasi, dari 1,74 persen pada 2021 meningkat menjadi 2,29 persen pada 2022, kemudian melambat ke 0,55 persen pada 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 6,56 persen pada 2024 dan 3,59 persen pada 2025. Namun demikian, kontribusinya terhadap perekonomian cenderung menurun dari 6,49 persen menjadi 5,77 persen, menunjukkan penurunan peran relatif sektor ini.

4.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan.

4.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally carried out by government administration including legislation and legal translation related to the courts and according to their regulations.

The Public Administration and Defence; Compulsory Social Security sector showed an increase in value over 2021–2025, rising from 9.10 trillion rupiah in 2021 to 11.14 trillion rupiah in 2025. Growth fluctuated, from 1.74 percent in 2021 to 2.29 percent in 2022, then slowing to 0.55 percent in 2023, before rising again to 6.56 percent in 2024 and 3.59 percent in 2025. However, its contribution to the economy declined from 6.49 percent to 5.77 percent, indicating a decreasing relative role of this sector.

4.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support.

Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Lapangan usaha Jasa Pendidikan menunjukkan peningkatan nilai selama 2021–2025, dari 7,17 triliun rupiah pada 2021 menjadi 9,08 triliun rupiah pada 2025. Pertumbuhan meningkat dari 1,67 persen pada 2021 hingga mencapai 5,12 persen pada 2023, kemudian melambat menjadi 2,10 persen pada 2025. Sementara itu, kontribusinya cenderung menurun dari 5,12 persen menjadi 4,70 persen, menunjukkan penurunan peran relatif sektor ini dalam perekonomian.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan tren peningkatan nilai selama periode 2021–2025, dari 2,93 triliun rupiah pada 2021 menjadi 3,68 triliun rupiah pada 2025. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan dan aktivitas layanan kesehatan serta sosial, seiring dengan pemulihan pascapandemi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan kesehatan. Perkembangan ini juga menunjukkan bahwa sektor ini tetap menjadi salah satu penopang penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education, and other education, support services also include education and early childhood education.

The Education sector showed an increase in value over 2021–2025, rising from 7.17 trillion rupiah in 2021 to 9.08 trillion rupiah in 2025. Growth increased from 1.67 percent in 2021 to 5.12 percent in 2023, before slowing to 2.10 percent in 2025. Meanwhile, its contribution declined from 5.12 percent to 4.70 percent, indicating a decreasing relative role in the economy.

4.16 Human Health and Social Work Activities

The Human Health and Social Work Activities sector showed a steady increase in value over the 2021–2025 period, rising from 2.93 trillion rupiah in 2021 to 3.68 trillion rupiah in 2025. This increase reflects growing demand and activity in health and social services, in line with post-pandemic recovery and rising public awareness of healthcare needs. The trend also indicates that this sector continues to play an important role in supporting overall social welfare.

In terms of growth, the sector experienced fluctuations, starting at 7.87 percent in 2021 before slowing to 2.47 percent in

Dari sisi pertumbuhan, kinerja sektor ini berfluktuasi, dimulai dari 7,87 persen pada 2021 yang kemudian melambat menjadi 2,47 persen pada 2022. Pertumbuhan kembali menguat pada 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 6,03 persen dan 6,19 persen, sebelum kembali melambat menjadi 2,38 persen pada 2025. Sementara itu, kontribusinya terhadap perekonomian cenderung menurun dari 2,09 persen menjadi 1,91 persen, yang menunjukkan bahwa meskipun tumbuh secara nominal, peran relatif sektor ini sedikit melemah dibandingkan sektor lainnya.

4.17 Jasa lainnya

Lapangan usaha Jasa Lainnya menunjukkan peningkatan nilai selama 2021–2025, dari 2,89 triliun rupiah pada 2021 menjadi 4,16 triliun rupiah pada 2025. Peningkatan ini mencerminkan berkembangnya berbagai aktivitas jasa penunjang yang semakin beragam seiring dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya aktivitas masyarakat.

Dari sisi pertumbuhan, sektor ini mengalami akselerasi cukup tinggi pada 2022 sebesar 10,54 persen, kemudian melambat menjadi 6,50 persen pada 2023 dan terus menurun ke 4,81 persen pada 2024 serta 4,55 persen pada 2025, meskipun tetap berada pada level positif. Sementara itu, kontribusinya relatif stabil dengan kecenderungan meningkat dari 2,06 persen pada 2021 menjadi 2,16 persen pada 2025, menunjukkan penguatan peran sektor ini dalam perekonomian.

2022. Growth then strengthened again in 2023 and 2024 at 6.03 percent and 6.19 percent, respectively, before moderating to 2.38 percent in 2025. Meanwhile, its contribution to the economy declined from 2.09 percent to 1.91 percent, indicating that despite nominal growth, its relative role slightly weakened compared to other sectors.

4.17 Other Service Activities

The Other Service Activities sector showed an increase in value over 2021–2025, rising from 2.89 trillion rupiah in 2021 to 4.16 trillion rupiah in 2025. This reflects the expansion of various supporting service activities alongside economic recovery and increasing social and economic activities.

In terms of growth, the sector experienced strong acceleration in 2022 at 10.54 percent, followed by a slowdown to 6.50 percent in 2023 and further moderation to 4.81 percent in 2024 and 4.55 percent in 2025, while remaining positive. Meanwhile, its contribution remained relatively stable with a slight upward trend from 2.06 percent in 2021 to 2.16 percent in 2025, indicating a strengthening role in the economy.



5

LAMPIRAN

Appendices

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2021 - 2025**Table 1. Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2021 - 2025**

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	31.932,67	33.568,19	36.991,83	39.096,53	42.239,52
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	25.015,63	26.099,43	29.082,89	31.130,07	33.516,70
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	13.335,73	13.909,06	16.087,35	16.927,43	18.279,27
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	3.759,17	3.921,91	3.992,57	4.244,25	4.534,56
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	1.983,90	2.036,94	2.161,99	2.463,30	2.615,59
	d. Peternakan/Livestock	5.462,40	5.746,24	6.291,22	6.897,64	7.454,11
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	474,43	485,28	549,76	597,44	633,15
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	118,34	124,79	127,95	130,81	134,30
	3. Perikanan/Fishery	6.798,70	7.343,97	7.780,99	7.835,65	8.588,52
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	24.283,23	31.964,96	29.833,73	36.662,93	31.853,69
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	19.865,20	27.464,49	24.851,95	31.469,24	26.395,64
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	4.418,04	4.500,47	4.981,77	5.193,69	5.458,05
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	5.603,56	5.906,72	6.430,81	7.056,02	12.915,14
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	2.921,38	3.082,42	3.447,92	3.848,25	4.259,77
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	1.350,47	1.421,80	1.497,64	1.648,77	1.695,16
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	227,43	239,35	256,17	274,37	283,99
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	—	—	—	—	—
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	356,30	382,34	397,22	412,29	433,66

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2021 - 2025
Gross Regional Domestic Product Of Nusa Tenggara Barat Province By Industry 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	81,31	88,15	96,96	103,95	104,84
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	19,10	19,96	20,54	21,38	21,89
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	4,81	5,12	5,59	5,86	6,00
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	294,11	302,24	322,79	333,56	350,02
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	11,56	12,29	12,79	13,47	5.348,49
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	71,75	76,36	81,05	83,62	88,37
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	—	—	—	—	—
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	97,47	101,49	104,52	107,95	108,81
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	116,66	122,25	133,26	142,61	147,33
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	51,23	52,93	54,35	59,93	66,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	120,38	133,16	140,99	153,71	173,70
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	120,18	132,95	140,75	153,46	173,43
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,20	0,21	0,24	0,25	0,27
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	113,93	124,10	129,91	131,87	138,90
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	13.667,30	14.126,88	16.015,36	16.603,62	17.382,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	19.596,83	21.743,43	24.055,39	25.884,35	28.033,36
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2.619,45	2.900,70	3.425,79	3.779,37	3.905,77
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	16.977,38	18.842,73	20.629,60	22.104,98	24.127,59

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	6.995,55	8.663,01	9.808,76	10.626,92	11.243,60
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	–	–	–	–	–
	2. Angkutan Darat/Land Transport	3.471,50	3.946,13	4.396,21	4.818,22	4.993,52
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	268,51	311,59	323,95	325,15	351,15
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	1.681,46	2.016,22	2.274,99	2.478,78	2.747,03
	5. Angkutan Udara/Air Transport	1.240,00	1.962,70	2.350,09	2.527,36	2.642,71
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	334,08	426,37	463,52	477,40	509,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & food Service Activities	1.973,00	2.577,15	2.881,82	3.196,23	3.501,57
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	928,21	1.261,78	1.423,98	1.602,52	1.757,36
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	1.044,79	1.315,37	1.457,83	1.593,71	1.744,20
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	3.095,89	3.248,69	3.479,14	3.643,21	3.757,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	5.943,62	6.481,06	6.517,73	6.973,02	7.789,26
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	4.941,04	5.354,70	5.284,24	5.668,85	6.393,43
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	216,35	229,37	244,53	254,84	263,40
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	785,05	895,37	987,22	1.047,50	1.130,53
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	1,19	1,61	1,73	1,84	1,91
L	Real Estat/Real Estate Activities	4.464,72	4.734,50	5.007,11	5.270,09	5.523,48
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	240,31	272,25	301,78	323,76	343,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	9.096,02	9.492,36	9.804,76	10.602,48	11.136,65
P	Jasa Pendidikan/Education	7.167,93	7.609,99	8.173,34	8.693,99	9.075,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	2.930,92	3.043,23	3.278,96	3.521,31	3.681,25
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	2.889,41	3.252,99	3.544,05	3.825,59	4.161,78
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		140.115,27	156.942,67	166.395,45	182.265,62	192.951,54

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2021 - 2025
Table 2. Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	21.712,18	22.187,32	22.642,74	22.992,49	24.150,00
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	17.506,31	17.888,04	18.235,25	18.394,98	19.392,53
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	9.416,66	9.647,05	9.780,69	9.769,68	10.537,79
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	2.677,42	2.691,92	2.721,12	2.718,08	2.757,79
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	1.457,12	1.464,68	1.472,87	1.529,95	1.560,51
	d. Peternakan/Livestock	3.607,66	3.733,40	3.901,87	4.017,85	4.161,71
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	347,45	350,99	358,70	359,41	374,73
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	87,02	88,24	88,56	89,55	90,21
	3. Perikanan/Fishery	4.118,85	4.211,04	4.318,93	4.507,97	4.667,26
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	16.580,67	20.331,78	18.218,41	20.342,79	16.263,71
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	13.361,30	17.193,46	14.876,98	16.941,08	12.766,17
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	3.219,37	3.138,32	3.341,43	3.401,72	3.497,54
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	4.442,86	4.530,84	4.644,52	4.839,21	8.534,85
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	2.316,33	2.383,20	2.452,06	2.575,56	2.759,70
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	1.038,60	1.036,20	1.044,41	1.085,31	1.109,90
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	169,54	177,15	184,74	190,89	194,27
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	—	—	—	—	—
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	303,71	311,38	317,81	324,55	327,06

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	65,64	68,41	73,38	76,75	76,66
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	15,41	15,65	15,81	16,14	16,22
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	4,30	4,37	4,55	4,69	4,73
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	248,36	248,63	257,29	261,72	264,27
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	8,81	8,84	9,15	9,39	3.485,38
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	60,12	60,95	63,02	64,14	64,91
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	—	—	—	—	—
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	83,06	84,17	84,58	85,57	84,91
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	90,97	92,76	98,04	103,05	104,16
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	38,03	39,12	39,70	41,44	42,70
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	103,21	112,97	118,67	129,45	136,49
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	103,07	112,83	118,51	129,29	136,32
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,14	0,14	0,16	0,17	0,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	76,41	78,95	80,41	81,03	84,19
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	9.723,13	9.538,98	10.575,41	10.884,96	11.246,18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	13.131,49	13.781,64	14.737,70	15.603,08	16.562,54
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1.827,33	1.937,80	2.219,43	2.400,10	2.431,56
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	11.304,15	11.843,84	12.518,27	13.202,98	14.130,98

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2021 - 2025
Gross Regional Domestic Product Of Nusa Tenggara Barat Province By Industry 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	4.623,55	5.404,30	5.844,35	6.090,24	6.300,26
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	–	–	–	–	–
	2. Angkutan Darat/Land Transport	2.365,32	2.593,91	2.749,62	2.879,75	2.942,33
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	211,57	242,61	247,70	247,40	251,45
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	1.082,29	1.279,87	1.377,54	1.449,31	1.528,15
	5. Angkutan Udara/Air Transport	749,38	1.023,64	1.191,87	1.232,54	1.287,42
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	214,99	264,26	277,62	281,24	290,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & food Service Activities	1.145,24	1.427,93	1.556,05	1.686,30	1.811,38
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	521,32	668,45	733,32	806,52	866,11
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	623,92	759,48	822,73	879,78	945,27
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	2.787,64	2.874,68	3.014,95	3.145,87	3.240,79
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	3.849,76	3.865,08	3.818,83	4.037,08	4.401,14
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	3.097,63	3.055,49	2.961,11	3.149,94	3.472,29
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	169,90	175,52	181,77	185,78	187,90
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	581,40	632,97	674,80	700,16	739,74
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	0,83	1,10	1,15	1,20	1,22
L	Real Estat/Real Estate Activities	3.006,32	3.129,78	3.267,52	3.398,75	3.525,42
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	168,25	182,37	195,86	206,13	214,41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	5.088,04	5.204,60	5.233,33	5.576,67	5.777,00
P	Jasa Pendidikan/Education	4.686,35	4.832,83	5.080,24	5.256,24	5.366,60
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	2.202,13	2.256,48	2.392,52	2.540,69	2.601,28
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	2.110,63	2.333,13	2.484,71	2.604,26	2.722,80
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		95.437,86	102.073,66	103.906,22	109.415,25	112.939,04

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021 - 2025

Table 3. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat Province at Current Market Prices by Industry (Percent), 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	22,79	21,39	22,23	21,45	21,89
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	17,85	16,63	17,48	17,08	17,37
	a.Tanaman Pangan/Food Crops	9,52	8,86	9,67	9,29	9,47
	b.Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	2,68	2,50	2,40	2,33	2,35
	c.Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	1,42	1,30	1,30	1,35	1,36
	d.Peternakan/Livestock	3,90	3,66	3,78	3,78	3,86
	e.Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	0,34	0,31	0,33	0,33	0,33
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
	3. Perikanan/Fishery	4,85	4,68	4,68	4,30	4,45
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	17,33	20,37	17,93	20,12	16,51
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	14,18	17,50	14,94	17,27	13,68
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	3,15	2,87	2,99	2,85	2,83
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	4,00	3,76	3,86	3,87	6,69
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	2,08	1,96	2,07	2,11	2,21
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	0,96	0,91	0,90	0,90	0,88
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles;and Wearing Apparel	0,16	0,15	0,15	0,15	0,15
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	—	—	—	—	—
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials	0,25	0,24	0,24	0,23	0,22

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2021 - 2025
Gross Regional Domestic Product Of Nusa Tenggara Barat Province By Industry 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,06	0,06	0,06	0,06	0,05
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0,21	0,19	0,19	0,18	0,18
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	2,77
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	–	–	–	–	–
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	0,09	0,08	0,08	0,08	0,09
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,09	0,08	0,08	0,08	0,09
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	9,75	9,00	9,62	9,11	9,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	13,99	13,85	14,46	14,20	14,53
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,87	1,85	2,06	2,07	2,02
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	12,12	12,01	12,40	12,13	12,50

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	4,99	5,52	5,89	5,83	5,83
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2. Angkutan Darat/Land Transport	2,48	2,51	2,64	2,64	2,59
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	0,19	0,20	0,19	0,18	0,18
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	1,20	1,28	1,37	1,36	1,42
	5. Angkutan Udara/Air Transport	0,88	1,25	1,41	1,39	1,37
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Co urier	0,24	0,27	0,28	0,26	0,26
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & food Service Activities	1,41	1,64	1,73	1,75	1,81
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	0,66	0,80	0,86	0,88	0,91
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	0,75	0,84	0,88	0,87	0,90
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	2,21	2,07	2,09	2,00	1,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	4,24	4,13	3,92	3,83	4,04
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	3,53	3,41	3,18	3,11	3,31
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	0,15	0,15	0,15	0,14	0,14
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	0,56	0,57	0,59	0,57	0,59
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,19	3,02	3,01	2,89	2,86
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	6,49	6,05	5,89	5,82	5,77
P	Jasa Pendidikan/Education	5,12	4,85	4,91	4,77	4,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	2,09	1,94	1,97	1,93	1,91
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	2,06	2,07	2,13	2,10	2,16
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021 - 2025
Table 4. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	1,15	2,19	2,05	1,54	5,03
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	0,94	2,18	1,94	0,88	5,42
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	0,16	2,45	1,39	-0,11	7,86
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	0,68	0,54	1,08	-0,11	1,46
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	2,47	0,52	0,56	3,88	2,00
	d. Peternakan/Livestock	2,68	3,49	4,51	2,97	3,58
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	0,17	1,02	2,20	0,20	4,26
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	2,37	1,40	0,37	1,11	0,74
	3. Perikanan/Fishery	2,02	2,24	2,56	4,38	3,53
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	-0,15	22,62	-10,39	11,66	-20,05
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	-	-	-	-	-
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	-0,97	28,68	-13,47	13,87	-24,64
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	3,36	-2,52	6,47	1,80	2,82
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	2,10	1,98	2,51	4,19	76,37
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	1,24	2,89	2,89	5,04	7,15
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	3,25	-0,23	0,79	3,92	2,27
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	2,41	4,49	4,28	3,33	1,77
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-	-	-	-	-
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	8,14	2,53	2,06	2,12	0,77

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	-1,81	4,22	7,27	4,59	-0,12
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	-9,13	1,60	1,02	2,08	0,46
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	-0,87	1,62	4,11	3,21	0,77
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1,13	0,11	3,48	1,72	0,97
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	-1,49	0,40	3,46	2,65	37.017,50
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	2,22	1,38	3,39	1,79	1,19
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	–	–	–	–	–
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	2,15	1,34	0,48	1,17	-0,76
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,28	1,97	5,69	5,11	1,07
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,56	2,85	1,47	4,40	3,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	7,73	9,46	5,04	9,08	5,44
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	7,74	9,47	5,04	9,09	5,44
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,28	3,73	10,02	4,77	3,67
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,49	3,33	1,85	0,77	3,91
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	8,94	-1,89	10,87	2,93	3,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1,72	4,95	6,94	5,87	6,15
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,17	6,04	14,53	8,14	1,31
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,65	4,77	5,69	5,47	7,03

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2021 - 2025
Gross Regional Domestic Product Of Nusa Tenggara Barat Province By Industry 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	2,14	16,89	8,14	4,21	3,45
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	–	–	–	–	–
	2. Angkutan Darat/Land Transport	0,99	9,66	6,00	4,73	2,17
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	-3,33	14,67	2,10	-0,12	1,64
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	15,69	18,26	7,63	5,21	5,44
	5. Angkutan Udara/Air Transport	-8,09	36,60	16,43	3,41	4,45
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Co. urier	0,14	22,92	5,06	1,30	3,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & food Service Activities	1,35	24,68	8,97	8,37	7,42
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	1,31	28,22	9,70	9,98	7,39
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	1,39	21,73	8,33	6,93	7,44
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	4,98	3,12	4,88	4,34	3,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	4,39	0,40	-1,20	5,72	9,02
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	6,30	-1,36	-3,09	6,38	10,23
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	-5,69	3,31	3,56	2,21	1,14
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	-1,98	8,87	6,61	3,76	5,65
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	6,34	31,89	5,12	4,10	1,25
L	Real Estat/Real Estate Activities	1,47	4,11	4,40	4,02	3,73
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,33	8,39	7,40	5,24	4,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	1,74	2,29	0,55	6,56	3,59
P	Jasa Pendidikan/Education	1,67	3,13	5,12	3,46	2,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	7,87	2,47	6,03	6,19	2,38
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	1,65	10,54	6,50	4,81	4,55
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		2,30	6,95	1,80	5,30	3,22

Tabel 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021 - 2025
Table 5. *Trend of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2021 - 2025*

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	145,34	148,52	151,57	153,91	161,66
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	143,46	146,59	149,43	150,74	158,92
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	150,18	153,86	155,99	155,81	168,06
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	126,34	127,02	128,40	128,26	130,13
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	125,21	125,86	126,56	131,46	134,09
	d. Peternakan/Livestock	153,17	158,51	165,66	170,59	176,70
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	118,06	119,26	121,88	122,12	127,33
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	124,69	126,43	126,90	128,31	129,26
	3. Perikanan/Fishery	154,47	157,93	161,98	169,07	175,04
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	81,00	99,32	89,00	99,37	79,45
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	71,39	91,86	79,48	90,51	68,21
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	183,53	178,91	190,49	193,93	199,39
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	138,37	141,11	144,65	150,71	265,81
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	160,65	165,29	170,07	178,63	191,40
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	108,74	108,49	109,35	113,63	116,21
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	115,90	121,10	126,29	130,50	132,81
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	—	—	—	—	—
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	146,87	150,58	153,69	156,95	158,16

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2021 - 2025
Gross Regional Domestic Product Of Nusa Tenggara Barat Province By Industry 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	155,48	162,04	173,82	181,80	181,58
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	123,45	125,43	126,71	129,35	129,95
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	112,68	114,50	119,21	123,04	123,99
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	145,71	145,87	150,95	153,55	155,05
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	126,32	126,83	131,22	134,69	49.994,69
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	123,53	125,23	129,48	131,79	133,37
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	–	–	–	–	–
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	105,99	107,41	107,93	109,19	108,36
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	136,10	138,78	146,68	154,18	155,84
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	122,17	125,66	127,51	133,12	137,15
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	295,68	323,66	339,99	370,87	391,05
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	296,12	324,17	340,49	371,45	391,66
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	141,19	146,45	161,13	168,81	175,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	147,65	152,56	155,38	156,57	162,70
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	170,13	166,91	185,04	190,46	196,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	183,99	193,10	206,50	218,63	232,07
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	135,07	143,24	164,06	177,41	179,74
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	195,44	204,77	216,43	228,26	244,31

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	111,67	130,53	141,16	147,10	152,17
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	–	–	–	–	–
	2. Angkutan Darat/Land Transport	118,73	130,21	138,02	144,56	147,70
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	136,57	156,61	159,90	159,70	162,32
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	166,04	196,35	211,34	222,35	234,44
	5. Angkutan Udara/Air Transport	64,83	88,56	103,11	106,63	111,38
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Co. urier	115,85	142,40	149,60	151,55	156,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & food Service Activities	115,81	144,40	157,35	170,52	183,17
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	85,53	109,67	120,31	132,32	142,09
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	164,47	200,20	216,87	231,91	249,18
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	230,04	237,22	248,80	259,60	267,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	258,36	259,39	256,29	270,93	295,37
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	312,81	308,56	299,03	318,09	350,65
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	168,99	174,58	180,79	184,78	186,89
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	145,98	158,93	169,44	175,80	185,74
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	82,31	108,55	114,11	118,79	120,28
L	Real Estat/Real Estate Activities	177,30	184,58	192,70	200,44	207,91
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	171,78	186,19	199,96	210,45	218,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	133,44	136,50	137,25	146,26	151,51
P	Jasa Pendidikan/Education	177,29	182,83	192,19	198,85	203,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	183,70	188,24	199,59	211,95	217,00
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	164,48	181,82	193,63	202,95	212,19
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		136,10	145,56	148,18	156,03	161,06

Tabel 6. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha, 2021 - 2025
Table 6. Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat by industry, 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	147,07	151,29	163,37	170,04	174,90
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	142,89	145,90	159,49	169,23	172,83
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	141,62	144,18	164,48	173,26	173,46
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	140,40	145,69	146,73	156,15	164,43
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	136,15	139,07	146,79	161,01	167,61
	d. Peternakan/Livestock	151,41	153,91	161,24	171,68	179,11
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	136,55	138,26	153,27	166,23	168,96
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	135,99	141,43	144,48	146,08	148,89
	3. Perikanan/Fishery	165,06	174,40	180,16	173,82	184,02
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	146,46	157,22	163,76	180,23	195,86
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	148,68	159,74	167,05	185,76	206,76
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	137,23	143,40	149,09	152,68	156,05
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	126,13	130,37	138,46	145,81	151,32
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	126,12	129,34	140,61	149,41	154,36
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	130,03	137,21	143,40	151,92	152,73
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	134,15	135,11	138,67	143,73	146,18
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	—	—	—	—	—
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	117,32	122,79	124,99	127,04	132,60

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	123,88	128,86	132,12	135,43	136,76
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	123,94	127,50	129,89	132,42	134,97
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	111,92	117,34	123,01	124,94	126,93
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	118,42	121,56	125,46	127,45	132,45
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	131,22	139,01	139,83	143,43	153,46
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	119,34	125,29	128,62	130,37	136,14
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	–	–	–	–	–
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	117,34	120,58	123,58	126,16	128,14
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	128,24	131,80	135,93	138,39	141,45
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	134,71	135,31	136,92	144,61	156,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	116,64	117,87	118,81	118,74	127,26
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	116,60	117,83	118,77	118,70	127,22
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	144,23	148,18	151,06	152,74	157,41
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	149,11	157,20	161,56	162,76	164,98
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	140,56	148,10	151,44	152,54	154,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	149,24	157,77	163,22	165,89	169,26
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	143,35	149,69	154,35	157,47	160,63
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	150,19	159,09	164,80	167,42	170,74

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2021 - 2025
Gross Regional Domestic Product Of Nusa Tenggara Barat Province By Industry 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	151,30	160,30	167,83	174,49	178,46
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	–	–	–	–	–
	2. Angkutan Darat/Land Transport	146,77	152,13	159,88	167,31	169,71
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	126,92	128,43	130,78	131,43	139,65
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	155,36	157,53	165,15	171,03	179,76
	5. Angkutan Udara/Air Transport	165,47	191,74	197,18	205,05	205,27
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Co. urier	155,40	161,34	166,96	169,75	175,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & food Service Activities	172,28	180,48	185,20	189,54	193,31
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	178,05	188,76	194,18	198,70	202,90
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	167,46	173,19	177,19	181,15	184,52
J	Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	111,06	113,01	115,40	115,81	115,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	154,39	167,68	170,67	172,72	176,98
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	159,51	175,25	178,46	179,97	184,13
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	127,34	130,68	134,53	137,17	140,18
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	135,03	141,46	146,30	149,61	152,83
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	142,39	146,59	149,80	152,65	156,50
L	Real Estat/Real Estate Activities	148,51	151,27	153,24	155,06	156,68
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	142,83	149,28	154,08	157,07	160,38
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	178,77	182,38	187,35	190,12	192,78
P	Jasa Pendidikan/Education	152,95	157,46	160,88	165,40	169,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	133,09	134,87	137,05	138,60	141,52
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	136,90	139,43	142,63	146,90	152,85
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		146,81	153,75	160,14	166,58	170,85

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021 - 2025

Table 7. Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Nusa Tenggara Barat by industry (Percent) 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	1,92	2,87	7,98	4,08	2,86
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	1,24	2,11	9,31	6,11	2,13
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	1,46	1,81	14,08	5,34	0,11
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	0,04	3,77	0,71	6,42	5,30
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	0,77	2,14	5,55	9,69	4,10
	d. Peternakan/Livestock	1,63	1,65	4,76	6,47	4,33
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	1,20	1,25	10,85	8,46	1,64
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	1,23	4,00	2,16	1,10	1,92
	3. Perikanan/Fishery	4,40	5,66	3,30	-3,52	5,87
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	4,43	7,35	4,16	10,06	8,67
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	—	—	—	—	—
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	5,18	7,44	4,58	11,20	11,31
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	1,32	4,50	3,97	2,41	2,21
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	1,76	3,36	6,21	5,31	3,78
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	0,24	2,55	8,72	6,26	3,31
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	5,49	5,53	4,51	5,94	0,54
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	0,76	0,72	2,63	3,65	1,71
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	—	—	—	—	—
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	-0,09	4,67	1,79	1,64	4,38

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2021 - 2025
Gross Regional Domestic Product Of Nusa Tenggara Barat Province By Industry 2021 - 2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	2,18	4,02	2,53	2,50	0,98
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	3,57	2,87	1,87	1,95	1,93
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	2,68	4,84	4,84	1,57	1,59
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	3,99	2,65	3,21	1,59	3,92
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	2,72	5,94	0,59	2,57	6,99
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	2,59	4,99	2,65	1,36	4,43
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	–	–	–	–	–
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	1,22	2,76	2,48	2,09	1,56
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	1,39	2,77	3,14	1,81	2,21
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	1,13	0,45	1,19	5,62	8,20
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	-1,02	1,05	0,80	-0,06	7,17
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	-1,03	1,05	0,80	-0,06	7,18
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	1,10	2,74	1,95	1,11	3,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	1,37	5,42	2,77	0,74	1,37
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	3,33	5,36	2,26	0,72	1,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1,59	5,72	3,46	1,64	2,03
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,37	4,42	3,12	2,02	2,01
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	1,63	5,93	3,58	1,59	1,98

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	3,36	5,95	4,70	3,97	2,28
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	–	–	–	–	–
	2. Angkutan Darat/Land Transport	4,15	3,65	5,10	4,65	1,43
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	-0,24	1,20	1,83	0,49	6,25
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	5,34	1,40	4,84	3,56	5,10
	5. Angkutan Udara/Air Transport	0,75	15,87	2,84	3,99	0,11
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Co. urier	1,69	3,83	3,48	1,67	3,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & food Service Activities	1,14	4,76	2,62	2,34	1,99
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	0,93	6,02	2,87	2,32	2,12
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	1,34	3,43	2,31	2,23	1,86
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	0,50	1,76	2,11	0,36	0,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	5,66	8,61	1,78	1,20	2,47
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	5,94	9,87	1,83	0,85	2,31
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	0,08	2,63	2,94	1,97	2,20
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	3,86	4,76	3,42	2,26	2,15
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	0,25	2,95	2,19	1,91	2,52
L	Real Estat/Real Estate Activities	0,43	1,86	1,30	1,19	1,04
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,05	4,52	3,21	1,94	2,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	1,91	2,02	2,72	1,48	1,40
P	Jasa Pendidikan/Education	2,34	2,95	2,17	2,81	2,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	1,41	1,33	1,62	1,13	2,11
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	1,90	1,85	2,30	2,99	4,05
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		2,50	4,73	4,15	4,02	2,56

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- European Communities, International Monetary Fund, Organization for Economic Co-operation and Development, United Nations, and World Bank. 2009. *System of National Accounts, 2008*. <https://unstats.un.org/unsd/nationalaccount/docs/SNA2008.pdf>
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

<https://ntb.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
Statistics of Nusa Tenggara Barat Province
Jl. Dr. Sudjono No. 74 Mataram 83116
Telp (62-370) 621385, Faks (62-370) 623801
Homepage: <http://ntb.bps.go.id>
Mailbox: bps5200@bps.go.id, pst5200@bps.go.id

